

**PROSES ADAPTASI DAN INTERAKSI MAHASISWA
MALAYSIA DENGAN MAHASISWA LOKAL
(UIN AR-RANIRY)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

YULIATI RAHMI

NIM. 140305014

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Sosiologi Agama**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2019 M-1440 H**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya,

Nama : Yuliati Rahmi

NIM : 140305014

Jenjang : Strata (S-I)

Jurusan : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 17 Desember 2018



Yuliati Rahmi
140305014



LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry

Sebagai Salah Satu Beban Studi

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

dalam Ilmu Ushuluddin

Sosiologi Agama

Oleh:

Yuliati Rahmi

NIM: 140305014

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Prodi Sosiologi Agama

NIM : 140305014

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Fuad Ramly, M.Hum
NIP.196903151996031001



Syarifuddin, S. Ag. M. Hum
NIP.197212232007101001

SKRIPSI

Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Serta Diterima Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat Pada Prodi Sosiologi Agama

Pada Hari/ Tanggal: Senin, 8 Januari 2019 M
04 Jumadil Awal 1440 H

di Darussalam- Banda Aceh
Panitia Uji Muanaqasyah

Ketua,

Dr. Fuad Ramly, M. Hum
Nip: 196903151996031001

Sekretaris,

Syarifuddin, S. Ag, M. Hum
Nip: 197212232007101001

Anggota I,

Dr. Lukman Hakim, M. Ag
Nip: 197506241999031001

Anggota II,

Zulihafnani, S. TH, MA
Nip: 198109262005012011

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. Fuadi, M. Hum
Nip: 196502041995031002

PROSES ADAPTASI DAN INTERAKSI SOSIAL MAHASISWA MALAYSIA DENGAN MAHASISWA LOKAL UIN AR-RANIRY

Nama : Yuliati Rahmi
NIM : 140305014
Fakultas/Prodi : Ushuluddin dan Filsafat/Sosiologi Agama
Pembimbing I : Dr. Fuad Ramly, M.Hum
Pembimbing II : Syarifuddin, S. Ag, M. Hum

ABSTRAK

Mahasiswa Malaysia dengan mahasiswa lokal UIN Ar-Raniry merupakan dua kelompok yang berbeda, sebagai pendatang dengan keadaan minoritas di lingkungan yang baru mahasiswa Malaysia berupaya untuk mampu beradaptasi dengan lingkungan kampus Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses adaptasi dan interaksi, serta faktor-faktor yang menjadi penghambat maupun pendukung dalam proses adaptasi dan interaksi mahasiswa di UIN Ar-Raniry. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yang menggambarkan serta menjelaskan proses adaptasi dan interaksi mahasiswa Malaysia dengan mahasiswa lokal UIN Ar-Raniry. Tehnik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu bahwa mahasiswa Malaysia mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara bergaul dengan teman mahasiswa lokal ikut bergabung dalam kegiatan-kegiatan intra kampus yang diselenggarakan pihak kampus seperti, perayaan hari besar Islam, milad program studi dan kegiatan-kegiatan intra kampus lainnya. Sedangkan bagi mahasiswa yang tidak mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial baru umumnya disebabkan oleh bahasa dan memiliki sifat pemalu atau tidak percaya diri.

Kata kunci: Adaptasi dan Interaksi

KATA PENGANTAR



. Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat dan atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Proses Adaptasi dan Interaksi Mahasiswa Malaysia dengan Mahasiswa lokal UIN-Ar-Raniry”**.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad Saw beserta seluruh keluarga dan sahabatnya yang selalu membantu perjuangan beliau dalam menegakkan agama Islam di muka bumi ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ayahanda Drs. Muhammad Umar serta Ibunda Darlia M.Yunan dan abang tersayang Riandi dan Arsyadi beserta seluruh keluarga besar yang dengan tulus dan ikhlas mengasuh, membesarkan dan mendidik ananda dengan segala kerendahan hati. Terima kasih ananda ucapkan atas kasih sayang dan dukungan serta doa yang tak pernah berhenti untuk ananda dalam meraih cita-cita.
2. Bapak Dekan Drs. Fuadi, M. Hum sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin beserta jajarannya yang telah menjaga amanahnya dalam memimpin Fakultas

Ushuluddin dan Filsafat. Bapak Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M.Ag sebagai Ketua Prodi Sosiologi Agama, serta seluruh dosen khususnya Prodi Sosiologi Agama

3. Bapak Drs. H. Soufyan Ibrahim, M.Ag selaku Penasehat Akademik, selanjutnya Dr. Fuad Ramly, M.Hum selaku pembimbing I dan bapak Syarifuddin, S.Ag, M.Hum selaku pemimbing II, dan kepada dosen penguji I bapak Dr. Lukman Hakim, M. Ag dan ibu Zulihafnani, S. TH, MA sebagai penguji II yang telah menyisihkan waktu untuk membina, membimbing dan mengarahkan serta memotivasi penulis sehingga selesai penulisan skripsi ini.
4. Kepala perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat dan perpustakaan UIN Ar-Raniry beserta stafnya atas bantuan meminjamkan buku yang penulis butuhkan.
5. Mahasiswa Malaysia dan Mahasiswa lokal UIN Ar-Raniry yang telah banyak membantu dalam pengumpulan data yang penulis butuhkan.
6. Sahabat-sahabat penulis yang telah setia menemani hari-hari dengan mendengarkan keluh kesah, dorongan, semangat, serta masukan yang diberikan kepada penulis. Selanjutnya kepada Mulahati, Safriati, serta teman-teman leting 2014 Unit 1, yang telah mengisi hari-hari penulis dalam proses perkuliahan, penulis ucapkan terima kasih atas dukungan dan saling memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Tiada kata yang dapat melukiskan rasa syukur dan terima kasih

atas semua yang membantu kelancaran proses penulisan skripsi ini, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua.

Akhirnya kepada Allah Swt saya berserah diri dan memohon ampun atas segala dosa dan hanya pada-Nya saya memohon semoga apa yang telah saya susun dapat bermamfaat kepada semua kalangan. Serta kepada pembaca, saya mohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan yang ada dalam penulisan skripsi ini. semoga karya tulis ini bermanfaat bagi semua, terutama bagi penulis sendiri. *Amin Ya Rabbal 'Alamin.*

Banda Aceh, 24 Desember 2018
Penulis,

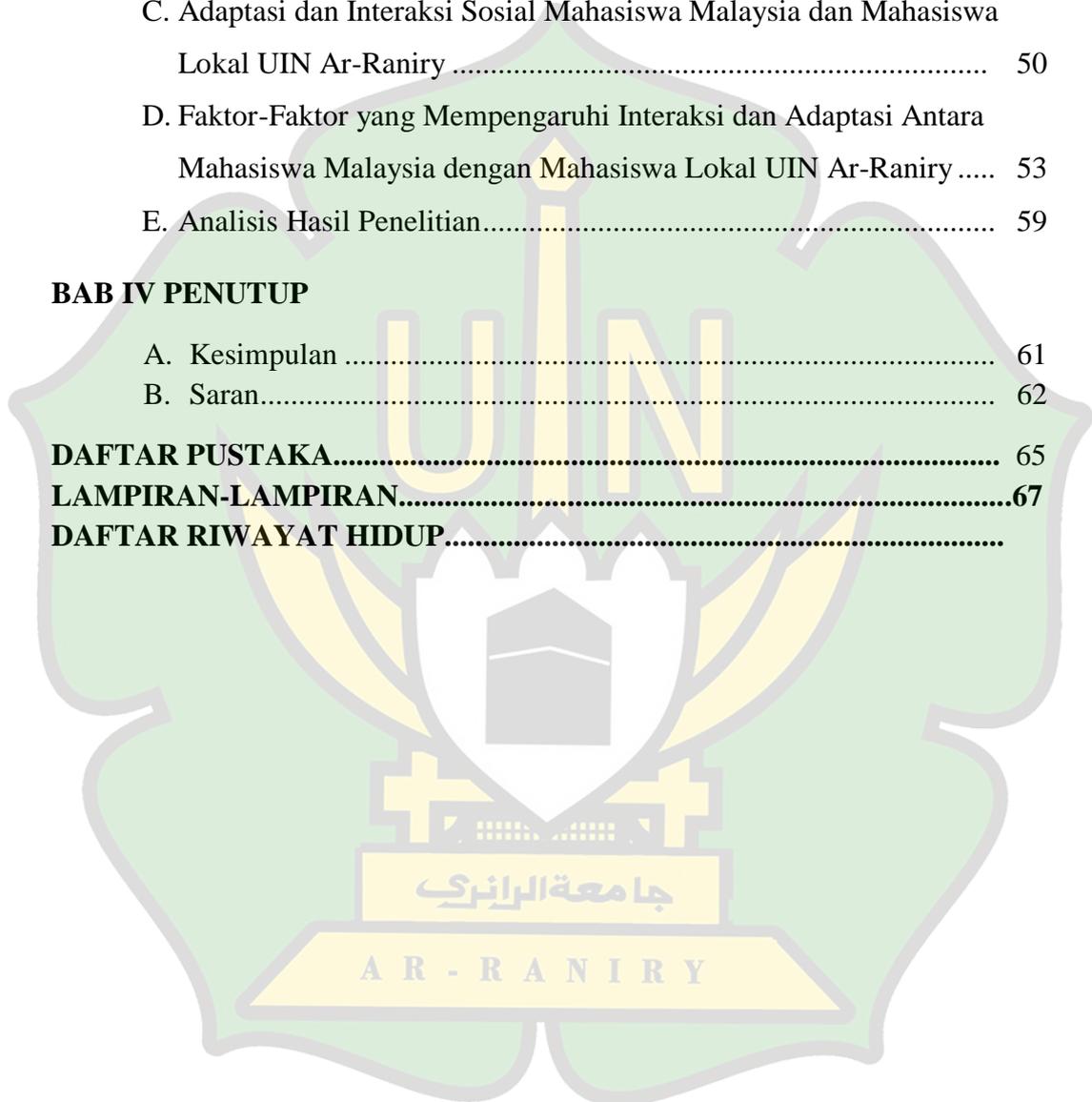
Yuliati Rahmi



DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA SIDANG.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Definisi Operasional.....	12
G. Kerangka Teori.....	18
H. Metode Penelitian.....	20
1. Metode Pengumpulan Data	21
2. Metode Analisis Data	22
I. Sistematika Pembahasan.....	23
BAB II PROSES ADAPTASI DAN INTERAKSI.....	25
A. Pengertian Adaptasi dan Interaksi Sosial.....	25
B. Syarat-syarat Terjadinya Interaksi Sosial	27
C. Ciri-ciri Interaksi Sosial.....	29
D. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial.....	30
E. Interaksi Sosial dalam Perspektif Islam.....	34
F. Hubungan Adaptasi dalam Interaksi dalam Masyarakat.....	34
BAB III HASIL PENELITIAN.....	37
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	37
1. Sejarah UIN Ar-Raniry	37
2. Alamat UIN Ar-Raniry	39
3. Visi-Misi UIN Ar-Raniry.....	39
4. Program Studi dan Tujuannya.....	40
5. Sejarah kepemimpinan UIN Ar-Raniry	41

6. Jumlah Mahasiswa di UIN Ar-Raniry.....	42
B. Profil Mahasiswa Lokal UIN Ar-Raniry dan Mahasiswa Malaysia..	43
1. Profil Mahasiswa Lokal UIN Ar-Raniry.....	44
2. Profil Mahasiswa Malaysia	45
C. Adaptasi dan Interaksi Sosial Mahasiswa Malaysia dan Mahasiswa Lokal UIN Ar-Raniry	50
D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Interaksi dan Adaptasi Antara Mahasiswa Malaysia dengan Mahasiswa Lokal UIN Ar-Raniry	53
E. Analisis Hasil Penelitian.....	59
 BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyaknya negara dengan seluruh atribut di dalamnya seperti masyarakat, pola hidup serta nilai-nilai yang ada dalam masyarakat menyebabkan beragamnya nilai-nilai dalam suatu negara diseluruh dunia. Nilai-nilai tersebut lama kelamaan berubah menjadi sebuah budaya yang mengakar pada individu dalam suatu negara dan membentuk ciri khas dari masing-masing negara. Di era globalisasi ini, pergaulan antar bangsa semakin ketat. Batas wilayah hampir tidak ada artinya, juga dengan batas negara tidak lagi menjadi penghalang.

Saat ini, individu mendapatkan berbagai nilai-nilai dari budaya yang berbeda-beda karena meningkatnya kontak antar individu berbeda budaya, baik itu didapatkan oleh pendatang maupun masyarakat asli yang menerima pendatang tersebut di daerahnya. Individu yang bepergian ke negara lain untuk tujuan tertentu dalam jangka waktu sementara disebut sojourner. Sojourner bepergian ke negara lain dengan berbagai kepentingan yang berbeda-beda, seperti dalam bidang ekonomi, sosial politik, militer, pendidikan, dan lain sebagainya. Salah satu bidang yang saat ini sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat adalah bidang pendidikan.¹

Dunia pendidikan sudah tidak lagi hanya berkisar dalam cakupan nasional saja, tetapi individu kini sudah mulai banyak yang menempuh pendidikan dalam

¹Demira Shaifa, Supriyadi, "Hubungan Dimensi Kepribadian The Big Five Personality dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Asing," Dalam *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol.1, No. 1, 2013, 73.

cakupan internasional. Sojourner yang memiliki kepentingan dalam bidang pendidikan internasional secara tidak langsung mengalami peningkatan yang signifikan.

Dewasa ini tidak kalah banyak juga mahasiswa Malaysia yang memilih negara Indonesia terutama Aceh untuk melanjutkan pendidikannya. Ada beberapa faktor yang mendorong mahasiswa asing diantaranya adalah biaya pendidikan yang tidak terlalu tinggi.

Beberapa alasan spesifik yang lain yang membuat individu banyak yang melanjutkan pendidikan keluar negeri, diantaranya adalah: pelajaran dan kualitas pendidikan yang lebih baik dan lingkungan belajar yang dirasa cukup nyaman, akan tetapi banyak mahasiswa yang pindah dan melanjutkan hidup di luar negeri mengaku memiliki kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru dan merasakan perubahan emosi dari waktu ke waktu. Sebagai contoh, individu yang mengalami permasalahan dalam perubahan emosi dapat merasakan depresi dan bahagia dengan selisih waktu yang cukup singkat. Bukan hanya itu, ada pula yang sudah mampu beradaptasi di awal kedatangan, namun terdapat hal-hal yang tidak terduga yang membuat individu kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan halangan-halangan yang terjadi karena persoalan budaya.

Pada dasarnya, proses penyesuaian memang akan dihadapi oleh individu yang memasuki lingkungan yang baru dan akan lebih sulit jika perbedaan tersebut cukup jauh. Perbedaan tersebut dapat mencakup bahasa dan kolektivis ataupun individualis. Penyesuaian diri terhadap budaya dan lingkungan yang baru disebut juga dengan penyesuaian diri dalam konteks budaya yang berbeda. Penyesuaian

diri dalam konteks budaya yang berbeda didefinisikan sebagai suatu kompetensi perilaku untuk mengatasi permasalahan sehari-hari dan interaksi sosial dalam konteks lingkungan budaya yang baru. Definisi lain juga Guomundsdottir bahwa penyesuaian diri dalam konteks budaya yang berbeda merupakan kemampuan individu untuk mampu menyesuaikan diri dengan sebuah lingkungan baru yang dilihat dari kesulitan-kesulitan yang dialami dalam kehidupan sehari-hari.²

Dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas dari hubungan satu dengan yang lain. Individu mempunyai peranan terhadap alam sekitar dan lingkungan. Artinya, dalam menghadapi dunia sekitar individu tidak pasif, tetapi bersifat aktif atau dengan kata lain seorang individu berusaha mempengaruhi, menguasai, mengubah dalam batas-batas kemungkinannya, sebaliknya alam sekitar juga mempunyai peranan terhadap individu dalam mempengaruhi individu, tingkah laku, perbuatan, pikiran, sikap, perasaan, kemauan, dan lain sebagainya.³

Banda Aceh merupakan ibukota Provinsi Aceh yang mendapat julukan kota Serambi Mekkah. Sebagai pusat kota, tentu Banda Aceh memiliki daya tarik tersendiri. Kota ini berfungsi sebagai penyelenggara pendidikan baik dari tingkat rendah, tingkat menengah dan tinggi. Hal tersebut ditandai dengan semakin bertambahnya jumlah pendatang setiap tahunnya. Kemudian selain menjadi pusat pemerintahan, kota Banda Aceh juga menjadi pusat perkumpulan dari beragam

²Anshari Al Ghaniyy, Sari Zakiah Akmal, Kecerdasan Budaya dan Penyesuaian Diri Dalam Konteks Sosial-Budaya, Jurnal Psikolog Ulayat, 2018, 126.

³Nanag Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, dan Poskolonial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 3.

aspek kegiatan seperti menjadi pusat dari perdagangan, pusat politik dan pusat pendidikan.

Begitu pula jika ditinjau dari aspek kemajuan pendidikan, Banda Aceh menduduki posisi paling atas dibandingkan daerah lain di Provinsi Aceh. Hal tersebut terbukti dengan keberadaan dua Universitas Tinggi Negeri yang berada tepatnya di Banda Aceh. Diantara dua Universitas Tinggi Negeri tersebut terdapat satu Universitas Islam Negeri Ar-raniry sebagai wadah pendidikan Islam termegah di Aceh.⁴ Keberadaan UIN sebagai salah satu Universitas Islam Negeri di Aceh lantas menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa-siswa lulusan Sekolah Menengah Atas.

Dalam hal ini, mahasiswa asing asal Malaysia merupakan orang yang masuk ke lingkungan baru. Mahasiswa didefinisikan sebagai individu yang telah menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas dan memasuki perguruan tinggi. Fenomena yang sering ditemukan antara mahasiswa Malaysia dengan mahasiswa lokal, yaitu bahwa tipikal mahasiswa Malaysia sama, tidak jauh beda dengan mahasiswa lokal karena bangsa serumpun, sama-sama orang Melayu. Hal menarik adalah bahasanya, sulit untuk memahami bahasa pada mahasiswa Malaysia, perlu *interpreter* untuk memahami.⁵ Indonesia dan Malaysia adalah dua negara tidak saja karena geografisnya sebagai tetangga melainkan memiliki keragaman yang jelas dari segi bangsa, agama dan budaya yang hampir sama, karena memiliki latar belakang ras yang hampir sama yaitu ras Melanesia.

⁴Yiska Mardolina, "Komunikasi Lintas Budaya dengan Mahasiswa Lokal di Universitas Hasanuddin" Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Hasanuddin, 2014.

Dalam hal ini, mahasiswa asing asal Malaysia merupakan orang yang masuk ke lingkungan baru. Mahasiswa didefinisikan sebagai individu yang telah menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas dan memasuki perguruan tinggi. Fenomena yang sering ditemukan antara mahasiswa Malaysia dengan mahasiswa lokal, yaitu bahwa tipikal mahasiswa Malaysia sama, tidak jauh beda karena bangsa serumpun, sama-sama orang Melayu. Hal menarik adalah bahasanya, sulit untuk memahami bahasa pada mahasiswa Malaysia, perlu *interpreter* untuk memahami.⁶ Indonesia dan Malaysia adalah dua negara tidak saja karena geografisnya sebagai tetangga melainkan memiliki keragaman yang jelas dari segi bangsa, agama dan budaya yang hampir sama, karena memiliki latar belakang ras yang hampir sama yaitu ras Melanesia.

Malaysia adalah sebuah negara federasi yang terdiri dari tiga belas negara bagian dan tiga negara persekutuan yang termasuk kedalam kawasan Asia Tenggara, dengan luas wilayahnya 329.847 km dan ibukotanya adalah Kuala Lumpur, sedangkan Putrajaya menjadi pusat pemerintahan persekutuan. Jumlah penduduk negara Malaysia ini lebih dari 27 juta jiwa.⁷

Tentu dalam diri seseorang mempunyai pengalaman yang berbeda-beda, faktor tersebut dipengaruhi oleh lingkungan, cara bergaul dan juga pada saat berinteraksi dengan individu tempat berkumpul dalam satu kelompok, maka secara tidak langsung individu akan membentuk dan mempengaruhi dirinya.

Mahasiswa asing yang melanjutkan pendidikannya ke negara dengan latar belakang budaya berbeda akan menjumpai permasalahan penyesuaian diri pada

⁷ <https://id.wikipedia.org/wiki/Malaysia>

enam bulan pertama kepindahan ke negara tujuan. Individu mungkin menghadapi cara berpakaian, cuaca, makanan, bahasa, orang-orang, sekolah dan nilai-nilai yang berbeda. Individu akan menyesuaikan diri apabila dihadapkan pada perubahan baik didalam diri individu sendiri maupun lingkungannya. Penyesuaian diri yang dilakukan oleh individu berfungsi untuk mencapai hubungan yang memuaskan dengan orang lain dan juga lingkungan sekitar individu tersebut berada. Seberapa baiknya tingkat penyesuaian diri mahasiswa asing akan sangat bergantung pada bagaimana masing-masing individu merespon setiap kondisi yang terjadi di lingkungan barunya. Mahasiswa asing dengan kepribadiannya masing-masing akan memiliki cara yang berbeda untuk menyesuaikan diri.

Keberadaan mahasiswa Malaysia di Banda Aceh juga mencerminkan adanya suatu keinginan dikalangan mahasiswa Malaysia untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kemudian keberadaan seseorang di tempat baru setidaknya juga akan mengalami pengalaman-pengalaman yang baru juga, hal inilah yang terjadi pada mahasiswa baru terutama pada mahasiswa asing yang belum terlalu memahami bahasa dan budaya di tempat yang baru. Berdasarkan latarbelakang yang telah di uraikan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai“ *Proses adaptasi dan interaksi sosial mahasiswa Malaysia dengan mahasiswa UIN Ar-Raniry.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latarbelakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses adaptasi dan interaksi mahasiswa Malaysia dengan mahasiswa lokal UIN Ar-Raniry?
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi proses adaptasi dan interaksi mahasiswa Malaysia dengan mahasiswa lokal UIN Ar-Raniry?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses adaptasi dan interaksi mahasiswa Malaysia dengan mahasiswa lokal UIN Ar-Raniry.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi proses adaptasi dan interaksi mahasiswa Malaysia dengan mahasiswa lokal UIN Ar-Raniry.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan dihasilkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang adaptasi dan interaksi antara mahasiswa Malaysia dengan mahasiswa lokal UIN Ar-Raniry.
 - b. Sebagai bahan masukan dan referensi serta wawasan bagi peneliti dan penulis selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi mahasiswa penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bahwa menjaga interaksi antar sesama mahasiswa walaupun berbeda

negara, suku, agama, maupun bahasa agar dapat terhindar dari ketegangan-ketegangan dan sikap etnosentrisme.

- b. Bagi pihak kampus, penelitian ini diharapkan dapat menjadi khazanah ilmu pengetahuan dibidang sosiologi agama pada umumnya dan bagi siapa saja yang membutuhkan pada khususnya.

E. Kajian Pustaka

Dari penelusuran studi pustaka yang ditelusuri, penulis menemukan karya ilmiah Fahroni yang berjudul *“Interaksi Sosial Mahasiswa Asing Studi Tentang Mahasiswa Patani Dalam Berinteraksi Dengan Warga Sekitarnya di Dusun Karang Bendo, Banguntapal, Bantul”*⁸ Hasil penelitian dalam karya ilmiah ini diketahui bahwasanya perbedaan latar belakang sosial budaya pada mahasiswa Patani bukan sebagai faktor yang dapat menghambat proses pembauran.⁹ Toleransi sosial merupakan sikap yang sangat penting dalam upaya mewujudkan pembaharuan sosial antara mahasiswa Patani dengan mahasiswa lainnya dengan berbagai identitas yang dimilikinya.

Sikap toleransi yang dimiliki mahasiswa Patani memberikan peran yang sangat penting dalam mewujudkan pembauran sosial antara mahasiswa Patani dengan masyarakat sekitarnya dengan berbagai perbedaan identitas yang dimilikinya. Toleransi yang dimiliki mahasiswa Patani berperan juga dalam upaya mewujudkan pembauran sosial dalam komunitas kos-kosan dan masyarakat bercorak majemuk.

⁸Fahroni, *Interaksi Sosial Mahasiswa Asing (Studi Tentang Mahasiswa Patani Dalam Berinteraksi dengan Warga sekitarnya di Dusun Karang Bendo, Banguntapal, Bantul)*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ushuluddin, Yogyakarta, 2009

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan data primer berupa interview/wawancara mendalam, Observasi dan dokumentasi serta data sekunder dengan mengutip dari laporan-laporan penelitian, jurnal-jurnal yang relevan dengan fokus penelitian. Hasil penelitian ini diketahui bahwa perbedaan latarbelakang sosial budaya pada mahasiswa Patani bukan sebagai faktor yang dapat menghambat proses pembaruan.

Persamaan antara penelitian Fahrni dengan penelitian ini adalah sama-sama melihat mahasiswa sebagai objek penelitian. Sementara yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah kasus penelitiannya. Dalam penelitian ini penulis menjadikan mahasiswa Malaysia sebagai subjek penelitian untuk mengetahui realitas dalam beradaptasi dan interaksi dengan mahasiswa lokal UIN Ar-Raniry.

Sedangkan perbedaan lainnya dari penelitian yang dilakukan oleh Fahrni lebih memfokuskan kajian tentang Adaptasi Sosial Mahasiswa Asing (Mahasiswa Patani). Namun penelitian yang penulis lakukan lebih melihat tentang perilaku adaptasi dan interaksi mahasiswa Malaysia yang sangat bertolak belakang dengan mahasiswa lokal UIN Ar-Raniry.¹⁰

Dalam buku "*Budaya Masyarakat Perbatasan*" yang ditulis oleh Renggo Astuti juga membahas tentang bagaimana interaksi masyarakat majemuk yang umumnya mereka sebagai anggota masyarakat harus saling berhubungan. Dalam hubungan itu mereka berusaha membentuk suatu jaringan-jaringan yang memungkinkan, mereka dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

¹⁰Fahrni, Interaksi Sosial Mahasiswa Asing (Studi tentang Mahasiswa Patani dalam Berinteraksi dengan Warga sekitarnya di Dusun Karang Bendo, Banguntapan, Bantul), Skripsi UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ushuluddin, Yogyakarta, 2009

Jaringan-jaringan yang mereka bentuk itu dapat dikatakan sebagai jaringan sosial.¹¹

Dalam buku “*Ilmu Sosiologi Budaya Dasar*” yang ditulis oleh Abdulkadir Muhammad menjelaskan tentang bentuk sosial budaya. Bentuk sosial budaya artinya setiap kelompok sosial budaya mempunyai batas-batas yang telah ditentukan berdasarkan tipe kelompok, yang membedakan dengan kelompok lain. Tipe kelompok dibedakan lagi antara yang tradisional alamiah dan yang modern. Tipe kelompok tradisional alamiah didasarkan pada kesatuan geografis, ikatan perkawinan, dan hubungan daerah, sedangkan tipe kelompok modern didasarkan pada kepentingan yang sama dan keahlian profesional.¹²

Penelitian selanjutnya oleh Andi Winata yang membahas tentang “*Adaptasi Sosial Mahasiswa Rantau Dalam Mencapai Prestasi Akademik Oleh Mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Angkatan 2008 Fakultas Ilmu Politik Universitas Bengkulu di Kelurahan Kandang Limun Kota Bengkulu*”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang memiliki prestasi baik dan mahasiswa yang memiliki prestasi tidak bagus dengan teknik *snowball sampling*, yakni proses penentuan informan atau responden sebelumnya tanpa menentukan jumlahnya secara pasti dengan menggali informasi terkait penelitian yang diperlukan.

¹¹Renggo Astuti,*Budaya Masyarakat Perbatasan: Studi Tentang Corak dan Pola Interaksi Sosial Pada Masyarakat Kecamatan Langensari Jawa Barat*, (Jakarta: Depdikbud, 1998), 4.

¹²Abdulkadir Muhammad,*Ilmu Sosial Budaya Dasar*(Bandung: Citra Aditya Bakti, 2008), 44.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa adaptasi sosial mahasiswa rantau dalam mencapai prestasi akademik sangat dipengaruhi oleh faktor internal berupa faktor fisiologis dan faktor psikologis serta faktor eksternal berupa faktor lingkungan keluarga, ini terlihat dari hasil prestasi akademik yang dicapai oleh mahasiswa rantau diantaranya: persyaratan memperoleh prestasi yang baik adalah dengan terorganisirnya antara faktor internal dan eksternal.¹³

Selanjutnya penulis menemukan penelitian tentang *Interaksi antar Siswa di SMA Corpartarin Utama Jakarta*, dimana pola interaksi antar budaya dikalangan siswa dengan berbagai faktor penyebabnya. Siswa yang ada disekolah tersebut tidak semua beragama Kristen dan berasal dari suku Batak, namun terdapat pula siswa dari agama dan suku yang lain. Dalam interaksi sehari-hari antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa lainnya tidak terdapat perlakuan diskriminatif. Siswa tidak memperlihatkan perbedaan agama dan suku sebagai hambatan dalam melakukan interaksi di sekolah. Umumnya siswa yang beragama Kristen dan berasal dari suku Batak dapat menerima kehadiran siswa dengan latar belakang agama dan suku yang berbeda dengan mereka.¹⁴

Penelitian Erawaty tentang "*Interaksi Sosial Siswa Sesama Tingkat Antar Golongan Etnik di Lingkungan Asrama SMA Taruna Bumi Khatulistiwa*" menjelaskan bahwa kontak sosial yang terjadi antara siswa di lingkungan asrama SMA Taruna Bumi Kathulistiwa Pontianak ada yang bersifat positif dan negatif.

¹³Andi Winata,(Adaptasi Sosial Mahasiswa Rantau Dalam Mencapai Prestasi Akademik Oleh Mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Angkatan 2008 Fakultas Ilmu Politik Universitas Bengkulu di Kelurahan Kandang Limun Kota Bengkulu), Skripsi Universitas Bengkulu,2014.

¹⁴Anwar. *Interaksi Antar Siswa di SMA Corpartarin Utama Jakarta*, Penamas,Vol XXI, No 1, (2008).

Kontak sosial yang positif, mengarah pada kerjasama. Kerjasama tersebut dapat dilakukan, baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan asrama. Contohnya, seperti kerjasama membersihkan graha setiap minggu, belajar bersama dan membantu teman yang sakit. Kontak sosial yang bersifat negatif, mengarah pada suatu pertentangan maupun konflik.¹⁵

Penelitian Farida dalam penelitiannya yang berjudul “*Interaksi antar Siswa Berbeda Agama di SMA Don Bosco Padang*”, mengungkapkan bahwa mayoritas siswa di sekolah tersebut beragama Katolik (sekitar 60%) sedangkan siswa muslim hanya sekitar 27%. Meskipun siswa muslim minoritas, tetapi interaksi mereka dengan siswa Katolik terjalin dengan baik. Siswa muslim juga tidak mendapat perlakuan diskriminatif dari pihak sekolah.¹⁶

F. Definisi operasional

Definisi operasional sebagai batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan-pekerjaan penelitian. Maka peneliti akan menjelaskan beberapa definisi operasional yang menyangkut dengan penulis teliti, yaitu sebagai berikut:

1. Interaksi sosial

Interaksi merupakan syarat terjadinya aktifitas-aktifitas sosial. Jadi interaksi sosial merupakan syarat bertemu individu dengan individu lain, kelompok dengan kelompok lainnya. Pertemuan tersebut dapat berbentuk tegur sapa, pertemanan, jabat tangan, saling mengunjungi maupun kerja bakti dapat dikatakan sudah melakukan atau terjadi interaksi sosial. Didalam interaksi sosial terkandung

¹⁵Erawaty. *Interaksi Sosial Siswa Sesama Tingkat Antar Golongan Etnik diLingkungan Asrama SMA Taruna Bumi Kathulistiwa, UniversitasTanjungpura Pontianak*,2013.

¹⁶Farida. *Interaksi antar Siswa Berbeda Agama di SMA Don Bosco Padang*.Vol.XXI.No, 1.

makna-makna tentang kontak secara timbal balik dan respon antara individu-individu atau kelompok. Interaksi sosial adalah istilah yang dikenal oleh para ahli sosiologi secara umum sebagai aspek inti bagi berlangsungnya kehidupan bersama. Interaksi sosial berarti kehidupan bersama yang menunjukkan dinamikanya, tanpa itu masyarakat akan kurang atau bahkan tidak akan mengalami perubahan. Menurut Soerjono Soekanto dalam Zainuddin Ali, interaksi sosial merupakan “hubungan-hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia antar perorangan dengan kelompok manusia”.¹⁷

Interaksi sosial merupakan hubungan antar manusia yang sifat dari hubungan tersebut adalah dinamis artinya hubungan tersebut tidak statis, selalu mengalami dinamika. Kemungkinan yang muncul ketika satu manusia berhubungan dengan manusia lainnya adalah hubungan antar individu dengan individu lainnya, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok.¹⁸ Dalam hal ini mahasiswa Malaysia dan mahasiswa lokal UIN Ar-Raniry melakukan proses komunikasi dan terlibat kedalam berbagai kegiatan yang memungkinkan terjadinya interaksi antara mereka. Seperti yang dikatakan oleh Gillin, ia mendefinisikan interaksi sosial sebagai berikut “interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan orang perorang antara kelompok manusia maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.

¹⁷Zainuddin Ali, *Sosiologi Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), 17.

¹⁸Elly M. Setiadi, dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial : Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*, (Jakarta:Kencana, 2011), 62.

Interaksi sosial memiliki aturan, dan aturan itu dapat dilihat melalui dimensi ruang dan dimensi waktu dari Robert T Hall dan Definisi Situasi dari W.I. Thomas. Hall membagi ruangan dalam interaksi sosial menjadi 4 batasan jarak, yaitu jarak intim, jarak pribadi, jarak sosial, dan jarak publik. Selain aturan mengenai ruang Hall juga menjelaskan aturan mengenai Waktu. Pada dimensi waktu ini terlihat adanya batasan toleransi waktu yang dapat mempengaruhi bentuk interaksi. Aturan yang terakhir adalah dimensi situasi yang dikemukakan oleh W.I. Thomas. Definisi situasi merupakan penafsiran seseorang sebelum memberikan reaksi. Definisi situasi ini dibuat oleh individu dan masyarakat.

Syarat-syarat terjadinya interaksi sosial adalah adanya kontak sosial *social contact*, dan adanya komunikasi. Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk, yaitu orang perorangan, dengan suatu kelompok manusia, dan antara kelompok dengan kelompok manusia lain. Interaksi ini selain menghasilkan suatu keserasian dapat juga menghasilkan suatu pertentangan. Sebagai contoh mahasiswa Malaysia dengan mahasiswa lokal UIN Ar-Raniry dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan adanya suatu proses komunikasi sosial.

Arti penting dari komunikasi sosial adalah seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan gerak-gerak badaniah atau sikap) perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut.¹⁹ Dalam komunikasi ini sering terjadi semacam penafsiran terhadap tingkah laku orang lain. Komunikasi juga memungkinkan kerjasama antara orang-orang atau antar kelompok-kelompok manusia akan tetapi komunikasi tidak selalu

¹⁹Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 59.

menghasilkan kerjasama bahkan suatu pertikaian mungkin akan terjadi sebagai akibat suatu salah paham atau karena masing-masing tidak mau mengalah.²⁰

Adanya hubungan komunikasi antara mahasiswa Malaysia dan mahasiswa lokal UIN Ar-Raniry membawa dua implikasi sekaligus. Ketika mahasiswa Malaysia berkomunikasi dengan mahasiswa lokal mereka saling bertukar pengalaman tentang diri mereka masing-masing sehingga semakin mengikis perbedaan yang melekat pada kedua kelompok mahasiswa tersebut. Sedangkan dampak negatifnya ketika masing-masing menggunakan bahasa yang tidak dimengerti sehingga membuat kesalahpahaman karena salah penafsiran yang akan menimbulkan masalah pada mereka.

Kesalahpahaman dalam berkomunikasi sering terjadi dengan lingkungan sekitar atau tempat tinggal yang memiliki latar belakang yang berbeda dengan daerah asal tempat tinggal, bahkan banyak sekali proses penyesuaian yang harus dilakukan ketika berada di luar daerah tempat tinggal. Bahkan akibat dari kesalahpahaman komunikasi terjadi perbedaan watak ataupun karakter sering memunculkan konflik

2. Adaptasi Sosial

Adaptasi adalah kemampuan atau kecenderungan makhluk hidup dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru untuk dapat tetap hidup dengan baik, adaptasi juga bisa diartikan sebagai cara-cara yang dipakai oleh perantau untuk

²⁰Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 56.

mengatasi rintangan-rintangan yang mereka hadapi dan untuk memperoleh keseimbangan-keseimbangan positif dengan kondisi latarbelakang perantau.²¹

Istilah adaptasi diadopsi dari istilah dalam ilmu biologi, yang berarti suatu proses ketika makhluk hidup selalu menyesuaikan diri dengan alam sekitarnya. Dalam konteks sosial, adaptasi dipahami sebagai suatu proses ketika penyesuaian diri dapat dilakukan oleh individu atau kelompok-kelompok yang mula-mula saling bertentangan, dengan cara menyesuaikan diri dengan kepentingan yang berbeda dalam situasi tertentu.²²

Adaptasi perilaku mahasiswa Malaysia, merupakan aktifitas yang mengarah pada tujuan, yaitu proses sosialisasi untuk menuju terciptanya harmoni kelompok, sedangkan aktifitas-aktifitas untuk adaptasi merupakan aktifitas untuk tujuannya. Selain interaksi sosial, ada hubungan timbal balik dimana terlihat bentuk-bentuk dari komunikasi antara kedua objek yang terjadi dengan sendirinya. Bentuk komunikasi ini dapat bersifat penuh dengan kehangatan, kebencian, agresifitas yang semuanya ini merupakan dimensi dari interaksi sosial dan komunikasi sosial. Komunikasi (*communication*) berasal dari perkataan latin *communis* yang berarti saling (*common*) jika individu melakukan komunikasi, individu sedang berusaha mengadakan kesamaan (*communes*) dengan orang lain. dalam artian sedang berusaha memberikan informasi, gagasan atau sikap.²³

Tanpa komunikasi, manusia tidak akan berjalan. Komunikasi selalu merupakan rantai penghubung antara pribadi-pribadi dan kelompok yang biasa

²¹Usman Pelly, *Urbanisasi dan Adaptasi*, (Jakarta: LP3ES, 1998), 83.

²²Suyomukti, Nurani. *Pengantar Sosiologi: Dasar Analisis, Teori & Pendekatan Menuju Analisis Masalah-Masalah Sosial&Kajian-Kajian Strategi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 334.

²³Uchjna Effendi, *Komunikasi dan Modernisasi* (Bandung: Alumni Offest, 1986), 28.

disebut sebagai “masyarakat” organisasi sosial atau jaringan hubungan antar manusia yang kompleks atau rumit dihubungkan oleh jembatan bersama-sama dengan komunikasi. Dengan mengetahui prinsip-prinsip komunikasi, khususnya yang menyangkut antar budaya dan kemudian mempraktekannya dengan baik, maka diharapkan kesalahpahaman-kesalahpahaman tentang persepsi perbedaan antar budaya dapat dikurangi dengan memahami juga sedikitnya mengetahui, bahasa (yang merupakan salah satu cara berekspresi) dari perilaku budaya orang lain.

Interaksi antar dua kelompok individu dengan kebudayaan yang berbeda, memerlukan strategi komunikasi yang efektif. Hubungan antar budaya dan komunikasi penting dipahami untuk memahami komunikasi antar budaya, oleh karena melalui pengaruh budayalah orang-orang belajar komunikasi. Seorang Korea, seorang Mesir, orang-orang Amerika, atau orang-orang Thailand lainnya. Perilakunya dapat mengandung makna, sebab perilaku tersebut dipelajari dan diketahui, dan perilaku itu terikat oleh budaya. Orang-orang memandang dunia melalui kategori-kategori, konsep-konsep dan label-label yang dihasilkan budaya.²⁴

G. Kerangka Teori

Sebagai landasan teori dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan teori Interaksionisme Simbolik dari George Herberd Blumer, dan teori akulturasi. Teori interaksionisme ini digunakan untuk mengkaji proses interaksi antara mahasiswa Malaysia dengan mahasiswa UIN Ar-Raniry. Beberapa hal yang

²⁴Deddy Mulyana, *Komunikasi Antar Budaya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), 26.

dibicarakan Herbert Blumer dalam teorinya, yakni mengenai hubungan interaksi dengan makna dan simbol. Dalam interaksi sosial yang dilakukan masyarakat terdapat penafsiran-penafsiran makna terhadap sebuah simbol. Karena menurut Blumer masyarakat selalu melakukan penilaian, pemberian makna terhadap sesuatu dan akan bertindak berdasarkan pemaknaan tersebut.²⁵ Interaksi-simbolik yang diketengahkan Blumer mengandung sejumlah ide-ide dasar, yaitu²⁶:

1. Masyarakat terdiri dari manusia yang berinteraksi, kegiatan tersebut saling bersesuaian melalui tindakan bersama membentuk apa yang dikenal sebagai organisasi atau struktur sosial.
2. Interaksi terdiri dari berbagai kehidupan manusia yang berhubungan dengan kegiatan manusia lain. interaksi-interaksi non simbolik mencakup stimulus respon yang sederhana.

Manusia dalam pandangan interaksionisme simbolik, bahwa tindakan manusia pada dasarnya terdiri dari pertimbangan atas berbagai hal yang diketahuinya dan melahirkan serangkaian perilaku atas dasar bagaimana mereka menafsirkan hal tersebut. Menurut Harbert Mead agar interaksi sosial bisa berjalan dengan tertib dan teratur dan agar anggota masyarakat bisa berfungsi secara “normal” maka yang diperlukan bukan hanya kemampuan untuk bertindak sesuai dengan konteks sosialnya, tetapi juga memerlukan kemampuan untuk menilai secara objektif perilaku sendiri dari sudut pandang orang lain.²⁷

²⁵Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 261.

²⁶Ahmad. Sihabuddin, *Komunikasi Antar Budaya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 72.

²⁷J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto (ed.), *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Kencana, 2004), 20.

Di dalam interaksi sosial terkandung makna tentang kontak secara timbal balik. Stimulasi dan respon pada individu atau kelompok individu, bagi Alvin dan Helen Gouldnev, dalam suatu interaksi sosial tidak mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi.²⁸

Teori akulturasi digunakan untuk mengkaji proses adaptasi dan pengaruh budaya yang dilakukan oleh mahasiswa Malaysia yang mayoritas adalah pendatang dalam lingkungan. Akulturasi adalah pola perubahan dimana terjadi penyatuan antara dua kebudayaan. Penyatuan ini di hasilkan dari kontak yang berlanjut. Kontak ini dapat terjadi menurut sejumlah cara. Kolonisasi, perang, penaklukan, dan pendudukan militer, migrasi, misi penyebaran agama, perdagangan, pariwisata, adalah sebagian diantara cara-cara yang memungkinkan dua kebudayaan dapat melanjutkan kontak.²⁹

Akulturasi dianggap terjadi sebagai akibat pengaruh kebudayaan yang kuat dan bergengsi atas kebudayaan yang lemah dan terkebelakangan. Selanjutnya, akulturasi bukan hanya dihasilkan dari interaksi saja, tetapi dari rencana yang disengaja oleh kebudayaan yang kuat.

H. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan dan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model secara kualitatif.³⁰ Salah satu ciri utama

²⁸Soeleman B. Taneko, *Struktur dan Proses Sosial* (Jakarta: Grafindo, 2004), 110.

²⁹Robert H. Lauer, *Perspektif Tentang Perubahan Sosial* (Jakarta : Rineka Cipta,1993), 405.

³⁰Basrowi dan Suswandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta:Rineka Cipta,2008), 20.

penelitian kualitatif terletak pada fokus penelitian, yaitu kajian secara intensif tentang keadaan tertentu, yang berupa kasus atau fenomena.³¹ Penelitian kualitatif juga dapat diartikan sebagai suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menganalisis gejala-gejala, peristiwa-peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Metode penelitian merupakan fakta-fakta tidak tergeletak disekitar begitu saja menunggu untuk diambil. Fakta-fakta harus dibuka dari kulit pembungkus kenyataan, harus diamati dalam suatu kerangka acuan yang spesifik, harus diukur dengan spesifik, harus diukur dengan tepat, harus diamati dimana suatu fakta bisa dikaitkan dengan fakta-fakta lain yang relevan.³²

Pendekatan kualitatif, *pertama*, metode ini digunakan karena menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, *kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antar peneliti dan informan, *ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih mudah menyesuaikan diri dengan setting.³³ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lainnya yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.³⁴

³¹Unaji Soetyosari, *Metode Penelitian Pendidikan*(Jakarta:Kencana, 2010), 34.

³²Champion dean J dkk, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 1999), 5.

³³Basrowi dan Suswandi, *Memahami Penelitian Kualitaif*, 28.

³⁴Suharsimi Arikunto*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Ilmu, 1993), 3.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu suatu deskripsi, artinya data yang dikumpulkan diambil dari bentuk kata-kata atau gambar bukan pada angka.³⁵

1. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu cara atau metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang sedang atau yang akan diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang objektif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁶ Wawancara yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.³⁷

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden. Wawancara dilakukan langsung dengan mahasiswa asal Malaysia dan mahasiswa lokal.

b. Observasi

Observasi, yaitu memperhatikan sesuatu berdasarkan pengamatan langsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan

³⁵Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 3.

³⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-7, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 135.

³⁷Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 130.

seluruh alat indra dalam penelitian, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan pengamatan dari mahasiswa Malaysia dan mahasiswa Lokal.³⁸

c. Dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mempelajari sekumpulan data yang berupa catatan-catatan atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola dasar, kategori dan satuan uraian.³⁹

Teknik analisis data yang akan digunakan adalah metode kualitatif, yaitu analisis yang menggunakan data yang berupa kata-kata atau fakta-fakta yang kemudian dikaitkan dengan teori.

Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola memilih mana yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu semua analisis berdasarkan data yang diperoleh.⁴⁰ Dalam penelitian ini yang digunakan dalam

³⁸ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: UGM, 1997), 56.

³⁹ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 91.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 34.

menganalisis data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif (non statistik), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk kategori memperoleh kesimpulan yang bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa, bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya. Dari data yang telah dikumpulkan oleh penulis dapat menyimpulkan dari hasil penelitian. Data yang disimpulkan terkait tentang interaksi sosial mahasiswa Malaysia dengan mahasiswa lokal.

Pada umumnya, penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis. Penelitian deskriptif dibedakan dalam dua jenis penelitian menurut sifat-sifat analisa datanya, yaitu riset deskriptif yang bersifat eksploratif, dan riset deskriptif yang bersifat developmental.⁴¹ Dalam hal ini penulis menggunakan deskriptif yang bersifat eksploratif, yaitu dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena.

3. Sistematika Pembahasan

Penulisan karya ilmiah ini tentu tidak terlepas dari sistematika penulisan. maka dari itu penulisan penelitian ini merangkap empat bab sebagaimana penulisan karya ilmiah pada umumnya.

Bab satu, berisi mengenai rangkuman latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan mamfaat penelitian, kajian pustaka, penjelasan istilah, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

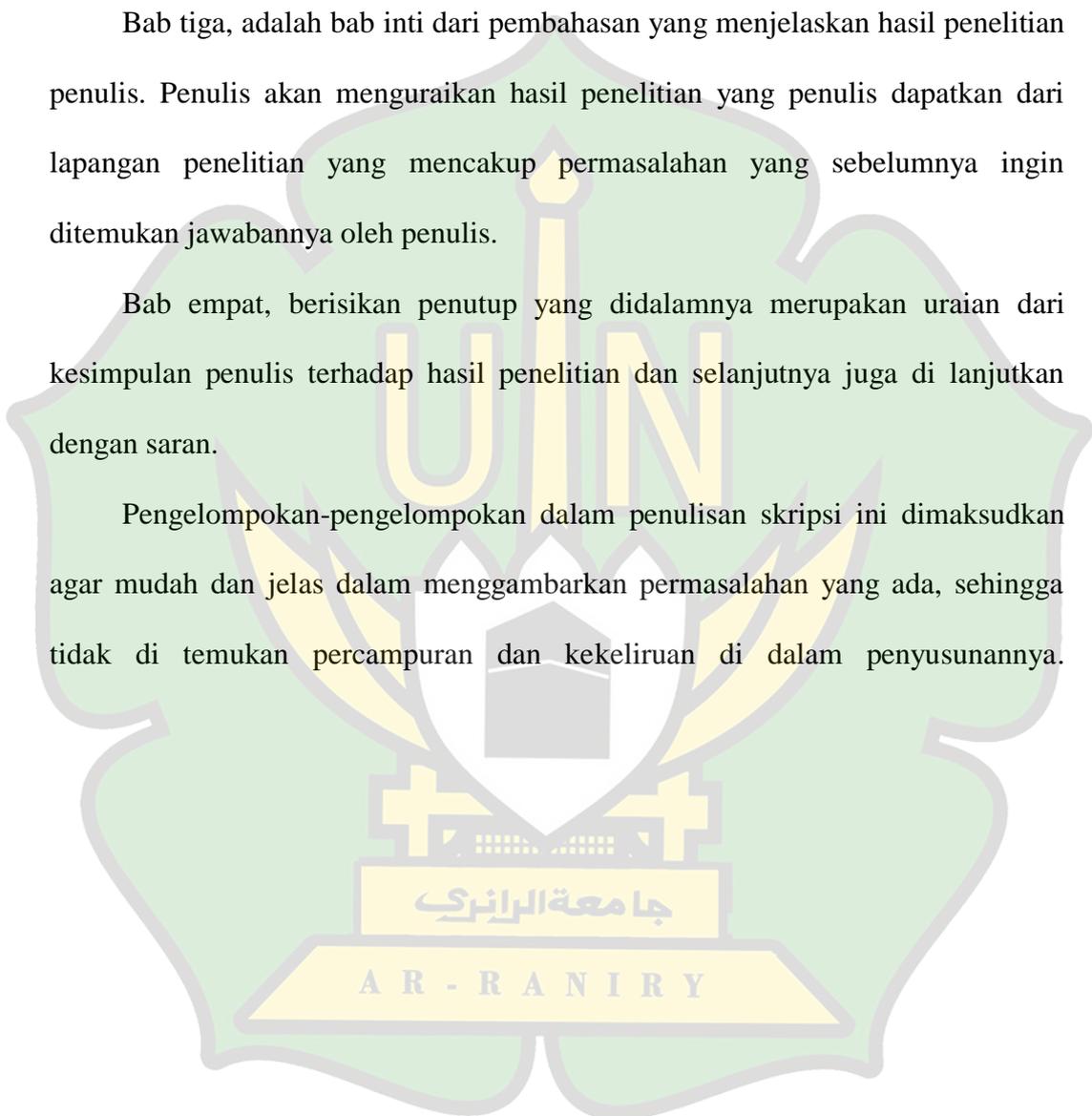
⁴¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2006), 195.

Bab dua, merupakan bab yang menggambarkan bagaimana proses interaksi dan adaptasi mahasiswa Malaysia dengan mahasiswa lokal UIN Ar-raniry dan faktor serta hambatan-hambatan yang terdapat didalamnya.

Bab tiga, adalah bab inti dari pembahasan yang menjelaskan hasil penelitian penulis. Penulis akan menguraikan hasil penelitian yang penulis dapatkan dari lapangan penelitian yang mencakup permasalahan yang sebelumnya ingin ditemukan jawabannya oleh penulis.

Bab empat, berisikan penutup yang didalamnya merupakan uraian dari kesimpulan penulis terhadap hasil penelitian dan selanjutnya juga di lanjutkan dengan saran.

Pengelompokan-pengelompokan dalam penulisan skripsi ini dimaksudkan agar mudah dan jelas dalam menggambarkan permasalahan yang ada, sehingga tidak di temukan percampuran dan kekeliruan di dalam penyusunannya.



BAB II

PROSES ADAPTASI DAN INTERAKSI DALAM MASYARAKAT

A. Pengertian Adaptasi dan Interaksi Sosial

1. Pengertian Adaptasi

Adaptasi sosial adalah suatu proses penyesuaian diri pribadi terhadap lingkungan, penyesuaian ini dapat berarti mengubah diri pribadi sesuai dengan keadaan lingkungan, juga dapat berarti mengubah lingkungan sesuai dengan keinginan pribadi.⁴² Adaptasi sosial secara bahasa dapat dipahami proses perubahan dan akibatnya pada seseorang dalam suatu kelompok sosial sehingga orang tersebut dapat hidup atau berfungsi lebih baik dalam kehidupannya.⁴³

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, tetapi memerlukan orang lain untuk memenuhi kebutuhan individu maupun kelompok. Untuk itu manusia membutuhkan kemampuan untuk bisa melakukan proses beradaptasi dengan lingkungan yang baru untuk tetap hidup. Pada dasarnya hidup dalam sebuah lingkungan yang terdiri dari berbagai macam karakter individu dan juga nilai-nilai serta norma-norma yang melekat dalam lingkungan tersebut, mengharuskan seseorang untuk melakukan adaptasi dan penyesuaian diri dengan tempat tinggal. Terlebih jika individu tersebut adalah anggota baru dalam lingkungannya.

Penyesuaian diri sangat diperlukan dalam bersosialisasi dengan masyarakat di sekitarnya, karena jika individu tidak dapat melakukan penyesuaian diri dengan baik dalam lingkungannya, maka individu tersebut akan dapat diasingkan

⁴²Usman Pelly, *Urbanisasi dan Adaptasi*, 91

⁴³Rudi Harisyah Alam, *Adaptasi dan Resistensi*, (Jakarta, Penamadani, 2006,) 55.

bahkan terisolasi dari lingkungannya sendiri, karena dapat dianggap menyimpang dari kebanyakan orang disekitarnya.

Interaksi sosial yang merupakan dasar dari semua proses sosial ini pun menjadi dasar dari terbentuknya adaptasi sosial. Syarat-syarat interaksi sosial seperti tindakan sosial, kontak sosial dan komunikasi sosial masuk ke dalam adaptasi sosial seseorang. Selain itu bentuk bentuk interaksi sosial seperti kerjasama, persaingan, konflik serta asimilasi pun masuk ke dalam indikator pencapaian interaksi sosial seseorang.⁴⁴

2. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila orang-orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian dan lain sebagainya.⁴⁵

Interaksi merupakan hal dasar dan proses yang sangat penting bagi masyarakat dalam sebuah lingkungan sosial, karena dengan adanya interaksi sosial maka terjadilah dinamika masyarakat yang muncul dari hubungan antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok di dalam masyarakat.

⁴⁴Yuni Oktaviani, "Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Integrasi Masyarakat di Kelurahan Cikutra" dalam Jurnal Societas Nomor 2

⁴⁵Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 54.

B. Syarat-Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Dalam proses sosial, baru dapat dikatakan terjadinya interaksi sosial yaitu apabila telah memenuhi persyaratan sebagai aspek kehidupan bersama

1. Kontak sosial

Istilah kontak sosial berasal dari kata Latin, yaitu *crun* atau *con*, yang berarti 'bersama-sama' dan *tangere* yang berarti 'menyentuh'. Secara harfiah, kontak berarti bersama-sama menyentuh, tetapi dalam pengertian sosiologis, kontak tidak selalu berarti sentuhan fisik. Sebagai gejala sosial, orang dapat mengadakan hubungan dengan pihak lain tanpa sentuhan fisik. Misalnya berbicara dengan orang lain melalui telepon, surat, dan sebagainya. Kontak sosial memiliki makna bagi si pelaku dan si penerima membalas aksi tersebut dengan reaksi.

Sementara itu, sebagaimana yang dikutip oleh Basrowi, Syani berpendapat, bahwa kontak sosial adalah hubungan antara satu orang atau lebih melalui percakapan dengan saling mengerti tentang maksud dan tujuan masing-masing dalam kehidupan masyarakat, konflik sosial dengan pihak lainnya. Kontak tidak langsung maupun secara langsung adalah kontak sosial yang menggunakan alat sebagai perantara, misalnya melalui telepon, radio, surat, dan lain-lain. Sedangkan kontak sosial secara langsung adalah suatu kontak sosial melalui suatu pertemuan dengan bertatap muka dan berdialog antara kedua belah pihak tersebut.⁴⁶

Kontak sosial yang bersifat positif mengarah pada suatu kerjasama, sedangkan yang bersifat negatif mengarah pada suatu pertentangan atau bahkan sama sekali tidak menghasilkan suatu interaksi sosial.

⁴⁶Basrowi, *Pengantar Sosiologi*, (Bogor:Ghalia Indonesia, 2005), 140.

Apabila seseorang pedagang sayur, misalnya, menawarkan dagangannya kepada seseorang nyonya rumah serta diterima dengan baik sehingga memungkinkan terjadinya jual-beli, kontak tersebut bersifat positif. Hal itu mungkin terjadi karena pedagang tersebut bersikap sopan dan dagangannya adalah sayur-mayur yang masih segar. Lain halnya, apabila nyonya rumah tampak bersungut-sungut sewaktu ditawarkan sayuran, kemungkinan besar tak akan terjadi jual-beli.

Dalam hal ini terjadi kontak negatif yang dapat menyebabkan tidak berlangsung suatu interaksi sosial. Suatu kontak dapat pula bersifat primer atau sekunder. Kontak primer terjadi apabila yang mengadakan hubungan langsung bertemu dan berhadapan muka, misalnya apabila orang-orang tersebut berjabat tangan, saling tersenyum, dan seterusnya. Sebaliknya kontak yang sekunder memerlukan suatu perantara, misalnya A berkata kepada B bahwa C mengagumi permainannya sebagai pemegang peranan utama salah satu sandiwaranya. A sama sekali tidak bertemu dengan C, tetapi telah terjadi kontak antara keduanya karena masing-masing memberi tanggapan, walaupun dengan perantaraan B.⁴⁷

2. Komunikasi Sosial

Komunikasi adalah suatu proses saling memberikan tafsiran kepada atau dari perilaku pihak lain. melalui tafsiran dari perilaku pihak lain, seseorang mewujudkan perilaku sebagai reaksi terhadap maksud atau peran yang ingin disampaikan oleh pihak lain. Komunikasi dapat diwujudkan dengan pembicaraan, gerak-gerik fisik ataupun perasaan, seperti senang, ragu-ragu takut, atau menolak,

⁴⁷Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 60

bersahabat dan sebagainya yang merupakan reaksi atas pesan (*message*) yang diterima. Saat ada aksi dan reaksi itulah terjadi komunikasi.

Komunikasi adalah syarat pokok lain dari pada proses sosial. Komunikasi sosial mengandung pengertian persamaan pandangan antara orang-orang yang berinteraksi terhadap sesuatu.⁴⁸ Dalam komunikasi kemungkinan sekali terjadi berbagai macam penafsiran terhadap tingkah laku orang lain. seluas senyum, misalnya, dapat ditafsirkan sebagai keramah-tamahan, sikap bersahabat, atau bahkan sebagai sikap sinis dan sikap ingin menunjukkan kemenangan.

Selarik lirikan misalnya, dapat ditafsirkan sebagai tanda bahwa orang yang bersangkutan merasa kurang senang atau bahkan sedang marah. Dengan demikian, komunikasi memungkinkan kerjasama antara orang perorangan atau antara kelompok-kelompok manusia dan memang komunikasi merupakan salah satu syarat terjadinya kerjasama. Akan tetapi tidak selalu komunikasi menghasilkan kerjasama bahkan suatu pertikaian mungkin akan terjadi sebagai akibat salah paham atau karena masing-masing tidak mau mengalah.⁴⁹

C. Ciri-Ciri Interaksi Sosial

Menurut Charles P. Soeleman B. Taneko ciri interaksi ada beberapa yaitu:

1. Jumlah pelaku lebih dari seorang, bisa dua atau lebih;
2. Adanya komunikasi antara pelaku dengan menggunakan simbol-simbol.
3. Adanya suatu dimensi waktu yang meliputi masa lampau, kini dan akan datang, yang menentukan sifat dari aksi yang sedang berlangsung.

⁴⁸Basrowi, *Pengantar Sosiologi*, 143

⁴⁹Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 61

4. Adanya tujuan-tujuan tertentu, terlepas dari sama atau tidak dengan yang di perkirakan oleh pengamat.⁵⁰

D. Proses-Proses Interaksi Sosial

Proses interaksi sosial adalah runtutan atau peristiwa yang ditimbulkan oleh adanya interaksi sosial. Hasil interaksi ini akan menimbulkan berbagai keadaan. Pada umumnya ada tiga bentuk interaksi sosial yang dikenal dalam masyarakat. Ketiga bentuk-bentuk interaksi itu yaitu, kerja sama (*cooperation*), persaingan (*competition*), dan pertikaian (*conflict*).

1. Proses Asosiatif (*processes of association*)

Proses asosiatif adalah sebuah proses yang terjadi saling pengertian dan kerjasama timbal balik antara orang per orang atau kelompok satu dengan kelompok yang lain, dimana proses ini menghasilkan pencapaian tujuan-tujuan yang sama. Adapun proses-proses yang termasuk dalam proses asosiatif yaitu:

a. Kerjasama (*Cooperation*)

Kerjasama terjadi di dalam kelompok masyarakat manapun di dunia ini. Masyarakat itu sendiri terbentuk karena adanya keinginan dari individu-individu untuk berkerja sama. Begitu pentingnya kerjasama dalam kehidupan masyarakat, sehingga banyak orang menganggap kerjasama merupakan bentuk interaksi sosial yang penting dan utama. Kerjasama itu sendiri terdiri dari lima bentuk, diantaranya adalah kerukunan yang mencakup gotong-royong dan tolong-menolong, *Bargaining* yaitu pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang-barang dan jasa-jasa antara dua organisasi atau lebih, ko-optasi (*co-optation*) yaitu

⁵⁰Soeleman B. Taneko, *Struktur dan Proses Sosial*, 113.

suatu proses penerimaan unsur-unsur dalam kepemimpinan atau pelaksanaan politik dalam suatu organisasi, sebagai salah satu cara untuk menghindari terjadinya keguncangan dalam stabilitas organisasi bersangkutan.

Selanjutnya, koalisi (*coalition*) yakni kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan-tujuan yang sama, dan koalisi dapat menghasilkan suatu keadaan yang tidak stabil untuk sementara waktu, karena dua organisasi atau lebih tersebut kemungkinan mempunyai struktur yang tidak sama antara satu dengan lainnya, *join venture* yaitu kerja sama dalam perusahaan proyek-proyek tertentu.⁵¹

b. Akomodasi

Akomodasi menunjukkan pada dua arti yaitu yang menunjuk pada suatu keadaan dan menunjuk pada suatu proses. Akomodasi yang menunjuk suatu keadaan, berarti ada suatu keseimbangan (*equilibrium*) dalam interaksi antara individu atau kelompok-kelompok manusia dalam kaitannya dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai dalam masyarakat. Sebagai suatu proses, akomodasi menunjuk pada usaha-usaha manusia untuk menyelesaikan suatu pertentangan, yaitu usaha-usaha untuk mencapai suatu kestabilan. Akomodasi sebenarnya suatu cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan pihak lawan sehingga lawan tidak hilang kepribadiannya. Ada beberapa bentuk akomodasi sebagai berikut:⁵²

23. ⁵¹Philipus dan Nurul Aini, *Sosiologi dan Politik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004),

⁵²Philipus dan Nurul Aini, *Sosiologi dan Politik*, 25

- 1) *Coercion* adalah suatu bentuk akomodasi yang terbentuk karena adanya unsur paksaan. Bentuk akomodasi *coercion* terjadi apabila salah satu pihak berada dalam posisi yang lebih kuat.
- 2) *Compromism* adalah suatu bentuk akomodasi yang terjadi karena pihak yang terlibat saling mengurangi tuntutananya sehingga tercapai suatu penyelesaian terhadap perselisihan yang mereka hadapi.
- 3) *Arbitration* adalah suatu cara untuk mencapai suatu kompromi antara pihak berselisih yang tidak mampu menyelesaikan perselisihannya
- 4) *Mediation* pada dasarnya hampir sama dengan *arbitration*. Pada *mediation* diundang pihak ketiga yang netral. Pihak ketiga itu bertugas menyelesaikan perselisihan secara damai.
- 5) *Concliacation* adalah suatu usaha untuk mempertemukan keinginan-keinginan dari pihak yang berselisih demi tercapainya suatu tujuan bersama
- 6) *Toleration* merupakan suatu bentuk akomodasi tanpa persetujuan formal. Kadang ia timbul secara tidak sadar dan tanpa direncanakan
- 7) *Stalamate* merupakan bentuk akomodasi dimana pihak-pihak yang bertentangan karena mempunyai kekuatan yang seimbang, berhenti pada suatu titik tertentu dalam melakukan suatu pertentangan.
- 8) *Adjuducation* merupakan bentuk akomodasi yang penyelesaian sengketyanya diselesaikan di pengadilan.⁵³

⁵³Philipus dan Nurul Aini, *Sosiologi dan Politik*, I28

c. Asimilasi

Asimilasi adalah suatu usaha-usaha yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok untuk mengurangi perbedaan antara kedua kelompok.

2. Proses Disasosiatif

Proses disasosiatif sering disebut dengan *oppositional process*. Oposisi atau proses-proses yang disosiatif itu di bedakan dalam tiga bentuk: persaingan, kontravensi, pertentangan atau pertikaian.

- a. Persaingan (*Competition*) adalah suatu proses sosial di mana individu atau kelompok-kelompok manusia bersaing mencari keuntungan melalui bidang kehidupan yang menjadi perhatian umum. Cara-cara yang dilakukan biasanya dengan menarik perhatian publik atau membuat prasangka-prasangka sehingga mempertajam prasangka tanpa melakukan kekerasan.
- b. Kontravensi yaitu suatu proses yang berada antara persaingan dan pertentangan atau pertikaian. Kontravensi terutama ditandai oleh gejala-gejala ketidakpastian mengenai diri seseorang atau suatu rencana dan perasaan, baik dalam bentuk sesuatu yang disembunyikan, maupun kebencian atau keraguan terhadap kepribadian seseorang.
- c. Pertentangan, pertentangan terjadi karena menyadari adanya perbedaan-perbedaan tertentu antara suatu kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat yang lain.⁵⁴

⁵⁴Philipus dan Nurul Aini, *Sosiologi dan Politik*, 30

E. Interaksi Sosial dalam Perspektif Islam

Proses sosial adalah cara-cara berhubungan yang dapat dilihat apabila orang perorangan dan kelompok-kelompok sosial saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan tersebut atau apa yang akan terjadi apabila ada perubahan-perubahan yang menyebabkan goyahnya pola-pola kehidupan yang telah ada. Sejak semula, pandangan Islam terhadap umat manusia tanpa membedakan warna kulit, suku, status sosial (kekayaan), derajat manusia dalam pandangan agama adalah sama. Seperti yang disebut dengan jelas dan gamblang dalam Al-qur'an :

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ
وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ۝٧

Artinya : “Dan sesungguhnya telah kami muliakan anak-anak adam, kami angkat mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rizki dan yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan”⁵⁵

F. Hubungan Adaptasi dan Interaksi dalam Masyarakat

Manusia adalah makhluk individu dan sosial. Sebagai makhluk individu manusia memiliki kebutuhan-kebutuhan dasar bagi dirinya yang harus dipenuhi. Sedangkan sebagai makhluk sosial manusia juga memiliki kebutuhan-kebutuhan sebagai bawaan dasar yang harus terpenuhi. Seperti kebutuhan berinteraksi dan beradaptasi dengan manusia dan lingkungannya. Lingkungan sosial juga tidak dapat dipisahkan dari proses sosial.⁵⁶

⁵⁵Qs Al-Isra'17: 70

⁵⁶Rusmin Tumanggor, dkk. *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta : Kencana, 2012), 58.

Interaksi sebagai peristiwa saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, dan kemudian menciptakan hasil satu sama lain atau berkomunikasi satu sama lain. jadi dalam proses interaksi tindakan setiap orang bertujuan untuk mempengaruhi individu lain. interaksi sosial ini berlangsung antara berbagai suku bangsa, antara golongan yang disebut mayoritas dan minoritas, golongan tepelajar dan golongan agama.

Dalam kaitannya bahwa interaksi adalah langkah awal dari proses adaptasi sosial. Untuk dapat beradaptasi disuatu lingkungan, seseorang dituntut harus berinteraksi dengan masyarakat di lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Konsep adaptasi berhubungan dengan mekanisme penanggulangan masalah yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam lingkungannya.⁵⁷

Sama halnya dengan proses adaptasi yang dilakukan oleh mahasiswa Malaysia di lingkungan tempat tinggal yaitu ikut melakukan kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada kerjasama seperti gotong royong, dan ikut hadir berjamaah dengan penduduk sekitar tempat tinggal sehingga dapat berbaur dengan masyarakat sekitar tempat tinggal.

Penyesuaian diri atau adaptasi sosial bagi seseorang dengan lingkungannya adalah salah satu hal yang sangat penting, agar seseorang tidak mengalami ketereasingan di lingkungannya sendiri. Sedangkan interaksi sosial merupakan salah satu kunci dalam hubungan sosial yang mendorong dinamika masyarakat. Selain itu juga interaksi sosial merupakan salah satu cara seseorang untuk dapat beradaptasi dalam kehidupan lingkungan sosialnya.

⁵⁷Jurnal *Holistik* tahun VIII No.15 / Januari –Juni 2015

BAB III HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah UIN Ar-Raniry

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry secara resmi berdiri berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry (IAIN) Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh dan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Sebelum berubah bentuk menjadi UIN, lembaga pendidikan tinggi ini bernama Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry (IAIN) Ar-Raniry yang didirikan pada tanggal 5 Oktober 1963 merupakan IAIN ketiga, setelah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Keberadaannya dimulai dengan berdirinya Fakultas Syari'ah pada tahun 1960 dan Fakultas Tarbiyah pada tahun 1962, sebagai cabang dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kemudian, pada tahun 1962 didirikan Fakultas Ushuluddin, sebagai Fakultas ketiga di IAIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan status swasta.

Setelah beberapa tahun menjadi cabang dari IAIN Yogyakarta, pada tahun 1963 fakultas-fakultas tersebut berafiliasi dengan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kondisi ini berjalan sekitar enam bulan; dan akhirnya IAIN Ar-Raniry resmi berdiri sendiri, tepatnya pada tanggal 5 Oktober 1963. Ketika diresmikan, lembaga ini telah memiliki tiga fakultas, yaitu Fakultas Syari'ah Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin. Kemudian, dalam perkembangannya, IAIN

Ar-Raniry dilengkapi dengan dua fakultas baru, yaitu Fakultas Dakwah (1968) dan Fakultas Adab (1983).

Dari segi administrasi, UIN Ar-Raniry berada di bawah jajaran Kementerian Agama RI, yang pengawasan dan pelaksanaannya diserahkan kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam melalui Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam. Sebutan Ar-Raniry dinisbahkan kepada nama belakang seorang ulama besar dan mufti kerajaan Aceh Darussalam yang sangat berpengaruh pada masa Sultan Iskandar Tsani (1637-1641), yaitu Syeikh Nuruddin Ar-Raniry, yang berasal dari Ranir (sekarang Rander) di India. Ulama ini telah memberikan sumbangan besar terhadap pemikiran Islam di Nusantara pada umumnya dan Aceh pada khususnya.

Sejak berdiri sebagai sebuah lembaga pendidikan tinggi Islam, UIN Ar-Raniry telah menunjukkan peran yang strategis dalam pembagunan dan perkembangan masyarakat. Dengan misi dan melalui alumninya yang merata di hampir seluruh instansi pemerintah dan swasta, tidaklah berlebihan untuk disebutkan bahwa lembaga ini telah berada dan menjadi “jantung masyarakat Aceh”

Dalam perkembangannya, UIN Ar-Raniry, di samping terus berbenah diri, juga telah membuka sejumlah Program Studi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Tidak hanya itu, dalam upaya penyempurnaan keberadaannya, lembaga ini juga telah membuka Program Magister (S-2) pada tahun 1989 dan Program Doktor (S-3) pada tahun 2002. Dengan adanya Program Studi strata 1 sampai dengan strata 3, lembaga ini diharapkan akan melahirkan para pendidik,

da'i, pemikir, dan ulama yang profesional dan susai dengan perkembangan dan perubahan zaman.

2. Alamat UIN Ar-Raniry

Jalan Syeikh Abdul Rauf, kecamatan. Darussalam kota Banda Aceh, provinsi Aceh, indonesia 23111

3. Visi dan Misi UIN Ar-Raniry

Visi :

Menjadi Universitas yang Unggul, Komprehensif, dalam pengembangan pengintegrasian ilmu keislaman, sains, teknologi dan seni.

Misi :

- a. Melahirkan lulusan yang memiliki kemampuan akademik, profesi dan atau vokasi yang kompetitif, berorientasi pada masa depan dan berakhlak mulia;
- b. Mengembangkan tradisi riset yang multidisipliner dan integratif berbasis syariat Islam; dan
- c. Mengimplementasikan ilmu untuk membangun masyarakat madani yang beriman, berilmu, dan beramal.⁵⁸

4. Program Studi dan Tujuannya

UIN Ar-Raniry, yang merupakan satu unit pelaksana pendidikan tinggi agama Islam dibawah jajaran Kementerian Agama RI, terdiri dari 9 fakultas dengan 43 Prodi dan dua Program Diploma.

⁵⁸Panduan akademik Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, semester ganjil tahun akademik 2018/2019, (Banda Aceh : 2018), 2.

a. Fakultas Syariah dan Hukum

bertujuan mempersiapkan dan mencetak tenaga-tenaga profesional di bidang hukum Islam, menyiapkan kader-kader ulama, hakim-hakim agama, pengacara dan konsultan serta tenaga ahli untuk mengelola lembaga-lembaga perekonomian yang bernuansa islami. Saat ini Fakultas Syariah dan Hukum memiliki enam Prodi, yaitu :

- 1) Prodi Hukum Keluarga
- 2) Prodi Perbandingan Mazhab
- 3) Prodi Hukum Pidana Islam
- 4) Prodi Hukum Ekonomi Syariah
- 5) Prodi Hukum Tata Negara
- 6) Prodi Ilmu Hukum⁵⁹

b. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Pendidikan pada Fakultas Ushuluddin bertujuan menyiapkan ahli-ahli agama dan pemikir keagamaan, mendidik tenaga ahli dalam bidang Al-Qur'an dan Hadist, mencetak sarjana-sarjana muslim yang profesional. Saat ini Fakultas Ushuluddin memiliki empat prodi, yaitu :

- 1) Prodi Ilmu Akidah dan Filsafat Islam
- 2) Prodi Studi Agama-Agama
- 3) Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
- 4) Prodi Sosiologi Agama

⁵⁹Panduan akademik Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, semester ganjil tahun akademik 2018/2019, (Banda Aceh : 2018),11.

c. Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Fakultas Dakwah dan komunikasi memiliki tujuan melahirkan sarjana dakwah dan publisistik yang berpengetahuan dan mempunyai keahlian untuk menyampaikan dakwah dengan berbagai cara kepada umat. Fakultas Dakwah dan Komunikasi terdiri dari empat Prodi, yaitu:

- 1) Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
- 2) Prodi Bimbingan dan Konseling Islam
- 3) Prodi Manajemen Dakwah
- 4) Prodi Pengembangan Masyarakat Islam⁶⁰
5. Sejarah Kepemimpinan

Sejak diresmikan pada tahun 1963, IAIN Ar-Raniry telah dipimpin oleh beberapa rektor yaitu:

- a. A. Hasjmy, alm. (1963-1965)
- b. Drs. H. Ismuha, alm (1965-1972)
- c. Ahmad Daudy, MA (1972-1976)sekarang Prof. Dr. H. Ahmad Daudy, MA, alm
- d. Prof. A. Hasjmy, alm (1976-1982).
- e. Prof. H. Ibrahim Husein, MA (1982-1987 dan 1987-1990).
- f. Drs. H. Abd. Fattah, alm. (1990-1996)
- g. Prof. Dr, H. Safwan Idris, MA, alm(1996-2000)
- h. Prof. Dr. H. Al Yasa Abubakar, MA (Plh) (2000-2001)
- i. Prof. Dr. H. Al Rusjdi Ali Muhammad, SH (2001 s/d 2005)

⁶⁰Panduan akademik Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, semester ganjil tahun akademik 2018/2019, (Banda Aceh : 2018), 12.

- j. Prof. Drs. H. Yusny Saby, MA.,Ph.D (2005 s/d 2009)
- k. Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA (2009-2014 dan 2014-2018)
- l. Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA. (2018-2022)⁶¹

6. Jumlah Mahasiswa di UIN Ar-raniry

Daftar mahasiswa aktif pada semester ganjil tahun akademik 2014/2015 terdapat sebanyak 4889 mahasiswa/i di universitas Islam Negeri Ar-raniry per tiga fakultas, yaitu fakultas Syariah dan Hukum, Dakwah dan Komunikasi, dan Ushuluddin dan Filsafat. Dengan rekapitulasi data jumlah mahasiswa sebagai berikut:

Tabel 4. 1. Jumlah Mahasiswa/i UIN Ar-Raniry Tahun Akademik 2014/2015.⁶²

NO	Fakultas	Jumlah Mahasiswa		Jumlah Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	Syariah dan Hukum	961	1198	2159
2	Dakwah dan Komunikasi	964	927	1891
3	Ushuluddin dan Filsafat	495	344	839
Total		2420	2469	4889

Sumber data: Bagian akademik dan kemahasiswaan UIN Ar-Raniry, 2014

Dari 4889 jumlah mahasiswa/i UIN Ar-Raniry terdapat 163 mahasiswa/i asal Malaysia, 11 mahasiswa/i Thailand, dan selebihnya yang paling dominan adalah mahasiswa/i daerah, khususnya Aceh.

⁶¹<http://uin.ar-raniry.ac.id/index.php/pages/sejarah> diakses pada tanggal 7 september 2018

⁶²Bagian akademik dan kemahasiswaan UIN Ar-Raniry, Buku Laporan keadaan Mahasiswa/i semester ganjil tahun akademik 2014/2015, (Banda Aceh : 2018)

Kemudian berikut adalah tabel jumlah mahasiswa aktif UIN Ar-Raniry secara keseluruhan per fakultas semester ganjil tahun akademik 2018/2019.

Tabel 4. 2. Jumlah Mahasiswa/i UIN Ar-Raniry Semester Ganjil Tahun Akademik 2018/2019.

NO	Fakultas	Jumlah Mahasiswa		Jumlah Total
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Syariah dan Hukum	430	361	791
2.	Tarbiyah dan Keguruan	586	1233	1819
3.	Dakwah dan Komunikasi	180	271	451
4.	Ushuluddin dan Filsafat	146	169	315
5.	Adab dan Humaniora	185	184	369
6.	Ekonomi dan Bisnis Islam	331	376	707
7.	Sains dan Teknologi	220	218	438
8.	Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan	183	126	309
9.	Psikologi	58	153	211

Sumber data: Bagian akademik dan kemahasiswaan Biro UIN Ar-Raniry 2018

B. Profil Mahasiswa lokal UIN Ar-Raniry dan Mahasiswa Malaysia

Sebelum membahas lebih jauh tentang interaksi mahasiswa Malaysia dan mahasiswa lokal UIN Ar-Raniry, terlebih dahulu diuraikan tentang profil dan keadaan mahasiswa Malaysia dan mahasiswa lokal Aceh, berikut penulis menggambarkan profil dari dua kelompok mahasiswa tersebut:

1. Profil Mahasiswa Lokal UIN Ar-Raniry

Mahasiswa lokal adalah mahasiswa yang berkependudukan di Aceh dan menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Sebagai Universitas Islam di Aceh, tentunya mahasiswa daerahlah yang paling banyak memilih perguruan tinggi ini. Setiap tahunnya, UIN Ar-Raniry menerima mahasiswa baru dari berbagai daerah dalam negeri, dan yang paling mendominasi adalah mahasiswa daerah Aceh sendiri, yang tersebar di beberapa fakultas yang ada, yaitu Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Dakwah dan Komunikasi, Adab dan Humaniora, dan Fakultas Syariah dan Hukum.

Mahasiswa yang melanjutkan pendidikan di UIN Ar-Raniry tidak hanya yang berasal dari sekolah agama saja, melainkan dari pesantren dan Madrasah Aliyah, ada juga yang berasal dari Sekolah Menengah dan bahkan Sekolah Menengah Kejuruan, Hal inilah yang membuat perilaku dan gaya berbusana yang ada pada mahasiswa tersebut tampak berbeda-beda. Beragam gaya berpakaian yang ada membuat mahasiswa lokal UIN Ar-Raniry hampir tidak dapat dibedakan dengan mahasiswa dengan Universitas umum lainnya.⁶³

Penggunaan bahasa, dalam penggunaan bahasa mahasiswa lokal Aceh pun mempunyai bahasa yang beragam, hal ini dikarenakan ada beberapa kabupaten di Aceh yang mempunyai dialek dan gaya bahasa tersendiri. Namun pada umumnya mahasiswa lokal yang mengikuti pendidikan di Aceh bisa berbahasa Aceh, terlepas dari bahasa daerah. Mahasiswa Aceh juga mahir berbahasa Indonesia, bahasa inilah yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di

⁶³Hasil Observasi selama mengikuti pendidikan di UIN Ar-Raniry, serta saat proses penelitian dan dikuatkan dengan hasil Wawancara dengan Raudhatul Jannah (Mahasiswi Lokal, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat), pada tanggal 12 Oktober 2018.

lingkungan kampus, sehingga setiap mahasiswa yang berbeda dapat berinteraksi dan memahami dengan baik antar sesama.⁶⁴

Nurul, menjelaskan dalam proses belajar mahasiswa lokal lebih terlihat sangat aktif, sering bertanya saat pemaparan makalah dan rata-rata dari mahasiswa lokal UIN Ar-Raniry ikut berpartisipasi dalam membuat suasana saat belajar mengajar lebih bersemangat dan lebih hidup.⁶⁵ Kemudian sikap mahasiswa lokal UIN Ar-Raniry ini cukup beragam, ada yang datang ke kampus, dengan niat belajar dan pulang ketika jam pelajaran telah usai, ada juga beberapa mahasiswa yang datang ke kampus hanya untuk menghabiskan waktu di kantin, dan ada sebagiannya lagi, selain belajar juga aktif di berbagai organisasi intra kampus.⁶⁶

2. Profil Mahasiswa Malaysia

Mahasiswa Malaysia adalah mahasiswa yang berkewarganegaraan Malaysia yang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, baik yang diterima melalui jalur beasiswa maupun dengan biaya pendidikan sendiri.

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry setiap tahunnya tidak hanya menerima mahasiswa dalam negeri, tetapi juga mahasiswa dari berbagai negara dengan jumlah yang berbeda-beda seperti halnya mahasiswa yang berasal dari Malaysia. Mahasiswa Malaysia merupakan contoh kecil dari keragaman latarbelakang mahasiswa yang ada di UIN Ar-Raniry. Dari data yang diperoleh pada semester

⁶⁴Hasil Wawancara dengan Rita Julianti (Mahasiswa lokal, Fakultas Syariah dan Hukum) pada tanggal 11 Oktober 2018

⁶⁵Hasil Wawancara dengan Nurul Izzati (Mahasiswi Malaysia Fakultas Syariah dan Hukum), pada 13 Oktober 2018.

⁶⁶Hasil Wawancara dengan Nurhasidah (Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi), pada tanggal 12 Oktober 2018.

genap tahun ajaran 2014/2015 secara keseluruhan terdapat 163 mahasiswa Malaysia yang aktif di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.⁶⁷

Keseharian mahasiswa Malaysia sama halnya dengan mahasiswa lain pada umumnya, mereka memiliki sebuah organisasi PKPMI-CA singkatan dari (Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia Indonesia –Cabang Aceh) merupakan wujud solidaritas mahasiswa Malaysia yang sedang menuntut ilmu di Aceh. Organisasi PKPMI-CA ini sangat besar manfaatnya selain berperan sebagai wadah pemersatu seluruh mahasiswa Malaysia yang digunakan untuk berbagai macam kegiatan seperti rapat, wirid yasin, acara makan bersama, serta kegiatan lainnya.⁶⁸

Lembaga PKPMI-CA juga bertanggung jawab menjaga mahasiswa Malaysia terutama bagi perempuan agar sebelum magrib sudah berada di tempat kost atau tempat tinggal, setelah maghrib tidak diperbolehkan keluar kecuali memiliki alasan yang kuat dan ditemani oleh laki-laki yang dinamakan musrif. Kemudian PKPMI-CA juga mempunyai tanggung jawab dalam hal mencari tempat tinggal bagi mahasiswa Malaysia yang baru datang ke Aceh dalam berbagai hal, merupakan bagian dari biro keselamatan, terdapat tiga biro yang menjadi bagian dari mahasiswa Malaysia yaitu biro keselamatan, kediaman dan kebajikan.⁶⁹

Mahasiswa Malaysia jika dilihat dari segi bahasa mempunyai bahasa yang nyaris hampir sama dengan bahasa Indonesia. Meskipun ada beberapa penggunaan kata yang berbeda, namun hampir semua yang dikatakan mahasiswa

⁶⁷Kabag Data dan Informasi UIN Ar-Raniry.

⁶⁸Hasil Observasi pada tanggal 14 Oktober 2018.

⁶⁹Hasil Wawancara dengan Muhammad Hidayatullah (Mahasiswa Malaysia, Fakultas Syariah dan Hukum) pada tanggal 5 Oktober 2018.

Malaysia dapat dipahami dalam bahasa Indonesia. Selama mengikuti pendidikan di UIN Ar-Raniry ada beberapa mahasiswa Malaysia yang sudah mulai bisa berbahasa Aceh tetapi ada campuran Malaysia. berbeda dengan yang sudah menetap lebih lama di Aceh dengan yang baru. Dengan meniru kata-kata yang sering didengarkan akan lebih mudah mengakrabkan diri dengan teman mahasiswa Aceh. Dari hasil penelitian bahwa penyesuaian bahasa dalam proses adaptasi itu tergantung dari berapa lama Mahasiswa Malaysia menetap atau tinggal di Aceh.

Mahasiswa Malaysia jika dilihat dari segi pakaian memiliki gaya berpakaian sendiri dan terlihat sangat rapi, di mana mahasiswi menggunakan pakaian khas Malaysia, jubah longgar dengan jilbab tudung labuh yang lebar dan tidak tipis, cara berpakaian antara mahasiswa Malaysia dengan sesama perempuan nyaris seragam, yang membedakan hanya kain dan motif. Begitu juga untuk para mahasiswa Malaysia mereka pada umumnya memakai peci, seolah menampakkan ciri khas Malaysia yang tetap dibawa meskipun sudah berada di negara yang berbeda, sehingga dapat di bedakan, yang mana mahasiswa Malaysia dan yang bukan.⁷⁰

Proses belajar mengajar jika dilihat dalam ruang kelas mahasiswa Malaysia lebih tampak pasif mengikuti perkuliahan hanya duduk dengan mendengarkan pemaparan dari dosen hingga selesai, ketika ada penggunaan kata atau bahasa yang kurang paham ada sebagian yang bertanya kembali pada dosen dan pada

⁷⁰Hasil Wawancara dengan Nurhasidah, (Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi) pada tanggal 12 Oktober 2018.

teman sesama mahasiswa, sebagiannya juga mahasiswa Malaysia malu bertanya pada saat pemaparan makalah atau pada saat dosen dalam ruangan.⁷¹

Selanjutnya mahasiswa di UIN Ar-Raniry juga terbagi dalam dua kelompok yaitu;

a. Mahasiswa Malaysia yang bergabung dengan mahasiswa lokal

Pendatang yang ada ditempat yang baru yang belum diketahui sebelumnya mahasiswa Malaysia akan lebih dulu menyesuaikan diri dengan orang-orang yang baru dikenal dalam lingkungannya, pada kelompok pertama mahasiswa Malaysia menganggap ada jarak antara mahasiswa lokal dengan mahasiswa Malaysia walaupun tidak semua, karena ada beberapa yang memang berteman akrab dengan mahasiswa lokal. Mahasiswa Malaysia yang mudah bergaul akan lebih cepat diterima dengan baik bagi mahasiswa lokal karena dianggap memiliki sifat yang ramah dan tidak sombong walaupun berbeda baik dari segi bahasa maupun budaya.

Nur Insyirah, juga menyampaikan bahwa mahasiswa Malaysia yang sudah berteman akrab dengan mahasiswa lokal menganggap sebenarnya tidak ada kendala dalam berteman dengan mahasiswa lokal, mahasiswa lokal dikenal baik, mudah diajak bicara, dan begitu juga dengan sikap yang selalu ramah dalam menyambut tamu atau orang yang baru. Hal itulah yang membuat mahasiswa Malaysia sebagian dekat dengan mahasiswa lokal.⁷²

⁷¹Hasil Wawancara dengan Muhammad Hidayatullah (Mahasiswa Malaysia, Fakultas Syariah dan Hukum) pada tanggal 5 Oktober 2018.

⁷²Hasil Wawancara dengan Nur Insyirah (Mahasiswa Malaysia, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat) pada tanggal 13 Oktober 2018

b. Mahasiswa Malaysia yang berteman sesama mahasiswa Malaysia saja

Kelompok kedua ini ada sebagian mahasiswa Malaysia yang memilih tidak bergabung dengan mahasiswa lokal karena kesulitan dalam berbahasa menyebabkan mahasiswa Malaysia kurang percaya diri dan susah bergaul dengan mahasiswa lokal. Komunikasi merupakan satu hal yang tidak dapat dihindarkan dari kehidupan manusia, bahkan seluruh kehidupan manusia di isi dengan komunikasi. Seperti yang disampaikan oleh Najiha, mahasiswa lokal terkadang lebih suka berkomunikasi dengan bahasa daerah sendiri tanpa mau dan jarang menggunakan bahasa Indonesia sehingga menyebabkan mahasiswa Malaysia agak susah untuk memahami dalam bahasa, sejauh ini mahasiswa lokal masih mau bergabung dengan mahasiswa Malaysia, hanya terkadang ada setengah pihak seperti mendiskriminasi dan mengecilkan mahasiswa Malaysia karena kesulitan berbahasa.⁷³

Hidayat menjelaskan mahasiswa Malaysia tidak terlalu ikut bergabung dengan mahasiswa lokal UIN Ar-Raniry dikarenakan sering didapati mahasiswa lokal kesehariannya dalam berteman sering menggunakan pengucapan kata yang kasar yang membuat mahasiswa Malaysia tidak nyaman dan asing dengan kata-kata tersebut. Kemudian keseharian mahasiswa lokal UIN Ar-Raniry suka duduk di warung kopi dan berlama-lama membuang-buang waktu yang sudah menjadi kebiasaan dan melekat dalam jiwa mahasiswa lokal.⁷⁴

⁷³Hasil Wawancara dengan Najiha (Mahasiswa Malaysia, (Fakultas Syariah dan Hukum) pada tanggal 13 Oktober 2018.

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Muhammad Hidayatullah, (Mahasiswa Malaysia, Fakultas Syariah dan Hukum) pada tanggal 5 Oktober 2018.

C. Adaptasi dan Interaksi Sosial Mahasiswa Malaysia dan Mahasiswa Lokal UIN Ar-Raniry

Kehidupan manusia baik dalam suatu masyarakat ataupun kelompok sosial pastinya tidak terlepas dari proses adaptasi dan interaksi sosial. Dimana adaptasi dan interaksi merupakan sebuah sistem sosial yang sengaja di bentuk agar dapat terpenuhinya kehidupan manusia itu sendiri. Proses interaksi sosial yang terjalin dalam waktu yang lama terkadang tidak selalu berjalan baik

Sulitnya menerima kesamaan dan memahami perbedaan, baik itu perbedaan agama, etnis, negara, budaya dan bahasa yang dimiliki, sehingga terhambatnya proses pencapaian keberfungsian seseorang dalam lingkungannya. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan agar terciptanya interaksi yang baik sehingga memberikan warna yang baik pula dalam kehidupannya dan memberikan dampak atau hasil bagi pelakunya. Dampak atau hasil yang tercipta akibat terjadinya adaptasi dan interaksi ini berupa kegiatan-kegiatan maupun aktifitas-aktifitas dalam lingkungannya.

Dilihat dari interaksi mahasiswa Malaysia dengan mahasiswa lokal UIN Ar-Raniry tampak masih terdapat pengelompokan diri antara kedua kelompok mahasiswa dimana terlihat jelas bahwa mahasiswa Malaysia hanya berteman dengan sesama mahasiswa Malaysia saja. Begitu juga dengan mahasiswa lokal UIN Ar-Raniry, sulit sekali ditemukan mahasiswa Malaysia yang duduk bergabung dengan mahasiswa lokal UIN Ar-Raniry, begitupun sebaliknya. Hanya ada beberapa mahasiswa Malaysia saja yang ikut bergabung dengan mahasiswa lokal yang tidak menumbuhkan tingkah yang berbeda di antara kebanyakan

mahasiswa Malaysia lainnya. Hal inilah yang sudah menjadi kebiasaan bagi kedua kelompok mahasiswa ini.⁷⁵

Mahasiswa Malaysia memilih Aceh untuk melanjutkan pendidikan dikarenakan biaya pendidikan yang murah, keamanan, masih berada dalam rumpun yang sama, serta agama yang sama. Namun, sebagian besar mahasiswa Malaysia yang belajar di UIN Ar-Raniry mengatakan bahwa alasannya memilih Aceh sebagai tempat untuk melanjutkan pendidikan dikarenakan, kuliah agama di universitas swasta mahal biayanya,⁷⁶ kemudian di UIN Ar-Raniry ada jurusan yang seimbang dari segi ukhrawi dan duniawi. Ada nilai tersendiri yang lebih berharga jika mahasiswa lulusan UIN dapat bersaing dengan mahasiswa universitas lainnya.⁷⁷ Hal itulah yang membuat mahasiswa Malaysia tertarik untuk datang ke Aceh.

Proses menimba ilmu bersama membuat bertemunya dua kelompok mahasiswa Malaysia dan mahasiswa UIN Ar-Raniry yang akhirnya mempunyai kedekatan dan hubungan baik dalam pencapaian tujuan yang sama-sama menuntut ilmu serta memperoleh gelar sarjana membuat mahasiswa Malaysia dengan mahasiswa lokal sering ikut berdiskusi mengerjakan tugas-tugas kelompok di perpustakaan secara bersama,⁷⁸ tetapi kedekatan hubungan antara mahasiswa Malaysia dan mahasiswa lokal ini hanya sebatas di dalam ruang kelas saja.

⁷⁵Hasil observasi selama penelitian 14 Oktober 2018.

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Sarah Hafiza, (Mahasiswi Malaysia, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat) pada tanggal 13 Oktober 2018.

⁷⁷Hasil Wawancara dengan Muhammad Sufyan, (Mahasiswa Malaysia, Fakultas Syariah dan Hukum) pada tanggal 15 Oktober 2018.

⁷⁸Hasil Wawancara dengan Najiha, (Mahasiswa Malaysia, Fakultas Syariah dan Hukum) pada tanggal 13 Oktober 2018.

Karena sangat jarang ditemukan mahasiswa Malaysia dengan mahasiswa lokal yang melakukan kegiatan bersama diluar kampus.⁷⁹

Selanjutnya hubungan pertemanan yang hanya sebatas “formalitas” saja seperti yang sudah diuraikan diatas umumnya hanya terjadi pada mereka yang berada dalam suatu ruangan perkuliahan, tetapi ada beberapa mahasiswa Malaysia yang sudah berteman dekat dengan mahasiswa lokal UIN Ar-Raniry bahkan sering ikut bergabung bersama sehingga bisa berteman dengan akrab. Akan tetapi lain hal dengan mahasiswa lokal yang tidak satu program studi dengan mahasiswa Malaysia mereka tidak pernah saling mengenal, apalagi bertegur sapa dan sampai menjadi akrab. Tidak berbaurnya antara dua kelompok mahasiswa ini mempersulit kemungkinan terjadinya perkenalan di luar kampus.⁸⁰

Selain hubungan pertemanan yang terjalin dikarenakan berada dalam satu ruang perkuliahan yang sama. Hubungan pertemanan biasanya akan terjalin ketika sama-sama terlibat dan ikut dalam kegiatan yang sama, misalnya dalam sebuah organisasi kampus, karena besar peluang kemungkinan proses interaksi dapat terjalin antara orang-orang didalamnya baik disengaja maupun tidak. Hanya ada beberapa mahasiswa Malaysia yang ikut bergabung dalam organisasi intra kampus ikut berpartisipasi bersama dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh kampus, kemudian menunjukkan rasa saling menghargai dan toleransi antara kedua kelompok mahasiswa ini.⁸¹ Seperti yang disampaikan oleh Sarah, ada beberapa mahasiswa Malaysia yang sama sekali tidak pernah terlibat

⁷⁹Hasil observasi pada tanggal 25 September

⁸⁰Hasil Wawancara dengan Widia Sari, (Mahasiswi lokal, Fakultas Syariah dan Hukum) pada tanggal 11 Oktober 2018

⁸¹Hasil Wawancara dengan Nur Insyirah, (Mahasiswi Malaysia, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat) pada tanggal 13 Oktober 2018.

dalam kegiatan bersama, baik kegiatan kampus maupun kegiatan ekstra kampus. sulit berbaur dengan lingkungan yang baru dan malu menjadi alasan yang paling utama.⁸²Penyesuaian diri pada mahasiswa Malaysia sangat penting agar dapat menunjang keberlangsungan hidup dalam berinteraksi sosial dengan masyarakat dilingkungan sekitar tempat tinggal.

Dari hasil analisis diatas, sebenarnya sarana untuk menyatukan dua mahasiswa ini sudah disediakan sedemikian rupa seperti sekret-sekret keputrian, dengan tujuan agar dapat terjalin komunikasi serta proses-proses interaksi dan adaptasi antara dua mahasiswa yang berbeda atau lebih didalamnya dapat terwujud, hanya saja diantara dua mahasiswa ini memiliki waktu yang berbeda dan memiliki kesibukan masing-masing sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya interaksi dan adaptasi antara sesama.

D. Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi dan Adaptasi Mahasiswa Antara Malaysia dengan Mahasiswa Lokal UIN Ar-Raniry

Terjalannya interaksi antara mahasiswa Malaysia dengan mahasiswa lokal UIN Ar-Raniry maupun sebaliknya dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktornya sebagai berikut :

1. Faktor pendukung
 - a. Adanya diskusi dalam kegiatan proses belajar mengajar

Ruangan belajar merupakan salah satu bagian dari sarana prasarana dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Mahasiswa biasanya melakukan diskusi saat proses belajar mengajar berlangsung di dalam ruangan kelas maupun diluar

⁸²Hasil Wawancara dengan Sarah Hafiza, (Mahasiswi Malaysia, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat) pada tanggal 13 Oktober 2018.

ruangan kelas. Interaksi yang terjadi didalam ruang belajar justru bertambah akrab. Temuan dilapangan menunjukkan bahwa kedua kelompok mahasiswa ini saling bertegur sapa antar sesama teman mahasiswa bagi yang sudah dikenal⁸³ menurut Najiha faktor pendukung lainnya dalam beradaptasi dengan mahasiswa lokal yaitu menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Aceh, bergabung dengan sekret-sekret mahasiswa dan mengikuti kajian-kajian yang dilakukan oleh mahasiswa-mahasiswa agar dapat menambah kenalan dan juga mempermudah kosa kata yang dipelajari⁸⁴

b. Menyelesaikan tugas kelompok di perpustakaan secara bersama

Interaksi mahasiswa Malaysia dengan mahasiswa lokal tidak hanya terjalin di ruang kelas saja, tetapi juga dilakukan di perpustakaan. Perpustakaan menjadi salah satu alternatif bagi mahasiswa yang menyelesaikan tugas dari kampus. Selain perpustakaan biasanya kedua kelompok mahasiswa ini juga mengerjakan tugas di warung kopi yang lebih dominan diminati oleh kaum laki-laki.

c. Kerjasama dalam kegiatan-kegiatan intra kampus

Adaptasi dan interaksi mahasiswa Malaysia dan mahasiswa lokal UIN Ar-Raniry juga nampak dari kegiatan intra kampus yang dilaksanakan dalam kegiatan-kegiatan kampus seperti Dies Natalis UIN Ar-Raniry, Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) dan lain sebagainya, karena dapat menambah wawasan yang luas bagi mahasiswa Malaysia dalam menggali informasi tentang kampus

⁸³Hasil Wawancara dengan Sarah Hafiza, (Mahasiswi Malaysia, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat) pada tanggal 13 Oktober 2018

⁸⁴Hasil Wawancara dengan Najiha, (Mahasiswi Malaysia, Fakultas Syariah dan Hukum) pada tanggal 13 Oktober 2018.

maupun tentang jurusan.⁸⁵ Ada beberapa mahasiswa yang berasal dari Malaysia yang ikut bergabung dalam kegiatan intra kampus, sebagiannya lagi lebih memilih untuk tidak bergabung dengan alasan malu dan belum saling mengenal antar sesama mahasiswa.

Hasil analisis diatas dapat dikatakan bahwasanya kegiatan-kegiatan intra kampus merupakan penyatu bagi dua mahasiswa yang berbeda atau lebih yang didalamnya dapat saling mengenal dan berbagi ide-ide sehingga tersalurkan dengan baik serta dapat mempererat hubungan antara dua kelompok mahasiswa yang berbeda.

2. Faktor Penghambat

Dalam upaya melakukan adaptasi sosial di tempat yang baru, seorang individu dihadapkan pada keharusan untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Keharusan untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan tersebut merupakan cara untuk berbaur dengan mayoritas. Sebagai pendatang yang baru yang memiliki latar belakang yang berbeda, tentu bukanlah hal yang mudah untuk bisa membiasakan diri dengan kondisi setempat berbeda dari lingkungan sebelumnya. Kemudian ketika akan menyesuaikan diri dengan kondisi sosial yang baru, tentu keseluruhannya tidak akan sejalan sesuai dengan harapan. Akan ada berbagai macam kendala yang dihadapi.

a. Memahami Bahasa Lokal

Sebagai minoritas, tentu mahasiswa Malaysia sangat menyadari perbedaan yang mereka miliki dengan mahasiswa lokal. Salah satu perbedaan yang menjadi

⁸⁵Hasil Wawancara dengan Huzaifah, (Mahasiswa Malaysia, Fakultas Dakwah dan Koununikasi semester 9) pada tanggal 15 Oktober 2018

faktor penghambat ketika berinteraksi ialah perbedaan bahasa. Hal tersebut dikarenakan kemampuan berbahasa memengaruhi proses komunikasi, hubungan relasi, pengajar dan konselor hingga hal-hal yang berkaitan dengan proses akademik dan non akademik. Bahasa Aceh tentu sangat berbeda jauh dengan bahasa Malaysia, seperti yang diketahui bahwa bahasa merupakan salah satu ciri pembeda yang paling menonjol karena dengan bahasa setiap kelompok individu sosial akan merasa dirinya menjadi kesatuan yang berbeda dari kelompok yang lain.

Ketidakmampuan mahasiswa Malaysia berbahasa Aceh sangat berdampak pada keberhasilan awal ketika melakukan proses penyesuaian diri. Menurut Hidayatullah, mahasiswa Malaysia pelan-pelan akan mengerti bahasa Aceh namun mengalami kesulitan dalam pengucapan, bahasa Aceh yang mudah diingat dan diikuti adalah kosa kata yang sering didengarkan dilingkungan pertemanan yang lebih mudah untuk diucapkan. Kemudian dengan mendengarkan mahasiswa lokal berinteraksi menggunakan bahasa Aceh, secara tidak langsung mahasiswa Malaysia akan mengingat satu atau dua kata bahkan lebih yang mudah diingat serta diucapkan.⁸⁶Namun ada juga yang menggunakan bahasa Indonesia khas Malaysia dicampur dengan logat Aceh yang terkesan lucu dan menjadikan semakin akrab pertemanan antara mahasiswa lokal dengan mahasiswa Malaysia.

Dalam penggunaan bahasa Malaysia pada saat menyampaikan pesan kepada mahasiswa lokal bahasa yang digunakan untuk penyebutan kata atau benda

⁸⁶Hasil Wawancara dengan Muhammad Hidayatullah (Mahasiswa Malaysia, Fakultas Syariah dan Hukum) pada tanggal 15 Oktober 2018

tertentu tidak terlalu dipahami oleh mahasiswa lokal.⁸⁷ Mahasiswa lokal UIN Ar-Raniry sendiri memiliki beberapa tanda dan penggunaan dialek yang penting dalam memahami komunikasi dengan mahasiswa Malaysia. Sikap dan dialek juga mempengaruhi bagaimana respon mahasiswa Malaysia, dikarenakan ada beberapa kabupaten di Aceh yang mempunyai dialek dan gaya bahasa yang berbeda-beda, terlepas dari apakah mempelajari bahasa orang lain atau tidak.

Seperti yang dipaparkan oleh Najiha, hambatan terjadi ketika belum bisa berbahasa Aceh dan sering diejek juga ditertawakan, namun ketika sudah bisa beradaptasi dan membangun komunikasi justru mahasiswa lokal lebih saling menghargai.⁸⁸

Dari hasil analisis diatas bahasa menjadi salah satu ciri pembeda antara dua kebudayaan yang berbeda, akan menjadi masalah ketika mahasiswa dengan kebudayaan yang berbeda ingin belajar dengan bahasa pada budaya yang lainnya tetapi menerima ejekan-ejekan sehingga mempersulit mahasiswa yang ingin belajar berbahasa dengan bahasa lokal.

b. Budaya

Budaya merupakan suatu pola hidup yang menyeluruh, budaya bersifat abstrak kompleks dan luas. Bagi mahasiswa Malaysia, dalam segi budaya perbedaan budaya pada busana atau pakaian pada mahasiswa Malaysia dengan mahasiswa lokal terlihat sangat berbeda, bagi mahasiswi Malaysia umumnya menggunakan jilbab tudung labuh, jubah longgar ataupun baju kurung selutut dan

⁸⁷Hasil Wawancara dengan Rita Julianti (Mahasiswa lokal, Fakultas Syariah dan Hukum) pada tanggal 11 Oktober 2018

⁸⁸Hasil Wawancara dengan Najiha (Mahasiswi Malaysia, Fakultas Syariah dan Hukum) pada tanggal 13 Oktober 2018.

memakai rok yang senada dengan baju. Sedangkan mahasiswa laki-laki umumnya memakai celanan kain, baju koko dan memakai peci berbeda dengan mahasiswa lokal UIN Ar-Raniry, dalam hal pakaian mahasiswa lokal asalkan menutup dan tidak menampakkan aurat dianggap boleh-boleh saja dan tidak terlalu menjadi permasalahan. Kemudian dalam menghadapi perbedaan budayanya setiap individu juga harus memahami dan menempatkan dirinya bukan pada konsep budayanya dalam melihat dan menilai budaya orang lain.

Hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan menyesuaikan diri dalam budaya berbeda diantaranya adalah kecerdasan emosi, lamanya berinteraksi dengan budaya asing, pengetahuan tentang budaya, jarak perbedaan antar budaya asal dan budaya negara berkuliah, dan kelancaran dalam berbahasa.

c. Prilaku Etnosentrisme

Usaha penyesuaian diri dilingkungan baru, adalah alasan dari setiap individu pendatang untuk bisa terus bertahan dan melanjutkan eksistensinya sebagai individu yang ingin dihargai dan dianggap keberadannya. Peran lingkungan kemudian menjadi faktor kunci dari keberhasilan individu baru untuk beradaptasi. Begitu juga dengan mahasiswa Malaysia yang ada di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Menurut Sufyan, mahasiswa Malaysia sebagai pendatang dengan latarbelakang budaya yang berbeda masih menerima perlakuan atau sikap etnosentrisme dari mahasiswa lokal yaitu dalam memilih-milih teman dalam

bergaul, mahasiswa lokal suka memilih-milih teman dan lebih mengutamakan untuk akrab dan bergaul dengan sesama mahasiswa lokal saja.⁸⁹

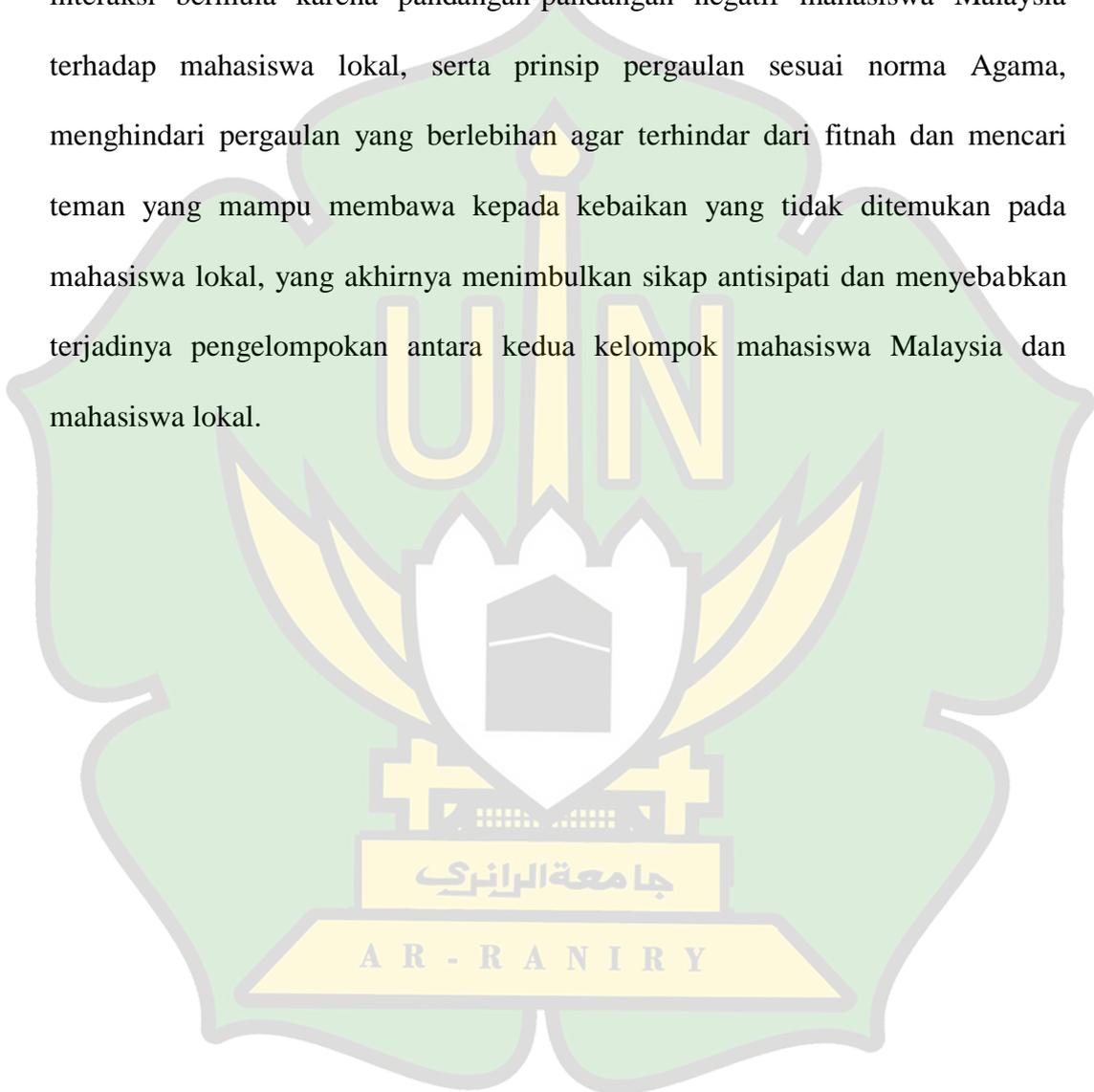
E. Analisis Hasil Penelitian

Pengelompokan yang muncul dalam proses adaptasi dan interaksi mahasiswa Malaysia dengan mahasiswa lokal UIN Ar-Raniry akan terus-menerus membuat mahasiswa Malaysia dan mahasiswa lokal terbiasa dan seolah akan menerima adanya pemilahan dan jarak antara dua kelompok mahasiswa Malaysia dan mahasiswa lokal. Sehingga jika tidak jeli, keadaan ini akan tampak biasa saja. Akan tetapi setelah dilakukan penelitian, diketahui bahwa ada hal-hal yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses adaptasi dan interaksi.

Menurut hasil penelitian, dari semua responden, jika disimpulkan, ada dua hasil jawaban yang dianggap pantas untuk mewakili jumlah informan, karena sebagian besar responden yang ditanyakan banyak mengungkapkan hal yang sama. Sehingga dua alasan inilah yang dapat dianggap sebagai jawaban yang paling signifikan. Dari jumlah responden mengatakan bahwa yang menyebabkan adanya jarak antara mahasiswa Malaysia dengan mahasiswa lokal adalah pada perbedaan bahasa, bahasa menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi proses adaptasi dan interaksi antara dua kelompok mahasiswa ini. Persoalan bahasa menjadi faktor yang menyebabkan sulitnya mahasiswa Malaysia dalam menyesuaikan diri dengan mahasiswa lokal, hal tersebut dikarenakan kemampuan berbahasa memengaruhi proses komunikasi.

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Muhammad Sufyan (Mahasiswa Malaysia, Fakultas Syariah dan Hukum) pada tanggal 15 Oktober 2018

Kemudian menurut dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan juga bahwa, mahasiswa lokal umumnya mempunyai sikap yang ramah dan sikap terbuka dalam berteman dan dalam menyambut tamu, dan penghambat adaptasi dan interaksi bermula karena pandangan-pandangan negatif mahasiswa Malaysia terhadap mahasiswa lokal, serta prinsip pergaulan sesuai norma Agama, menghindari pergaulan yang berlebihan agar terhindar dari fitnah dan mencari teman yang mampu membawa kepada kebaikan yang tidak ditemukan pada mahasiswa lokal, yang akhirnya menimbulkan sikap antisipati dan menyebabkan terjadinya pengelompokan antara kedua kelompok mahasiswa Malaysia dan mahasiswa lokal.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui proses observasi penulis selama mengikuti pendidikan di UIN Ar-Raniry dan selama proses penelitian mahasiswa Malaysia dengan mahasiswa lokal dapat disimpulkan bahwasanya faktor yang mempengaruhi cepat dan terlambat mahasiswa Malaysia yaitu aktif berinteraksi dengan orang-orang lokal. Selalu bersiat terbuka dengan orang-orang di lingkungan baru` serta faktor yang menghambat proses adaptasi dan interaksi antara kedua kelompok mahasiswa Malaysia dan mahasiswa lokal UIN Ar-Raniry yaitu hambatan dalam memahami bahasa lokal, budaya dan sikap etnosentrisme pada mahasiswa lokal terutama dalam hal memilih-milih dalam berteman sehingga tidak mendukung percepatan penyesuaian diri dari individu baru dalam proses penyesuaian diri, kemudian ada beberapa faktor pendukung agar terjadinya adaptasi dan interaksi. Proses adaptasi dan interaksi pada mahasiswa Malaysia dan mahasiswa lokal yaitu pada mahasiswa Malaysia dengan mahasiswa lokal terjadi ketika dua kelompok mahasiswa ini berada dalam satu ruang belajar yang sama. Akan tetapi berbeda dengan mahasiswa lokal yang tidak satu jurusan dengan mahasiswa Malaysia, tidak pernah saling mengenal, apalagi sampai bertegur sapa dan sampai menjadi akrab. Tidak berbaurnya antara kedua kelompok mahasiswa ini mempersulit kemungkinan terjadinya perkenalan diluar kampus apalagi sampai terjalinnya interaksi antar kedua kelompok ini. Interaksi mahasiswa Malaysia dengan mahasiswa lokal tidak hanya terjalin di ruang kelas

saja, tetapi juga dilakukan di perpustakaan. Perpustakaan menjadi salah satu alternatif bagi mahasiswa yang menyelesaikan tugas dari kampus.

Adaptasi dan interaksi mahasiswa Malaysia dengan mahasiswa lokal UIN Ar-Raniry juga nampak dari kegiatan intra kampus yang dilaksanakan dalam kegiatan-kegiatan kampus seperti Dies Natalis UIN Ar-Raniry, milad jurusan, perayaan hari besar Islam dan lain sebagainya, karena dapat menambah wawasan yang luas bagi mahasiswa Malaysia dalam menggali informasi tentang kampus maupun tentang jurusan.

Upaya mengatasi faktor penghambat diatas adalah kedua kelompok mahasiswa berbed ini aktif menjalin komunikasi dan berelasi dengan teman-teman baik dari dalam maupun dari luar kampus, individu berbeda dalam menerima pikiran yang berbeda dengan pikirannya.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka yang menjadi saran dalam penelitian ini adalah

1. Diharapkan kepada mahasiswa lokal agar lebih membuka diri untuk berteman dengan mahasiswa Malaysia tanpa ada pengelompokan-pengelompokan, dan tidak hanya berteman dengan sesama teman Malaysia saja.
2. Bagi mahasiswa lokal juga harus saling menghormati terhadap budaya lain, membantu teman yang berasal dari negara yang berbeda agar nanti saat mereka selesai studi dan kembali ketempat asal mereka membawa nama baik tempat menyelesaikan studi.

3. Kepada mahasiswa Malaysia dan terutama kepada Mahasiswa lokal UIN Ar-Raniry agar mau membuka diri dan saling bertegur sapa dan mampu memahami mahasiswa-mahasiswa yang multi etnis agar terhindar dalam ketegangan-ketegangan dan sikap etnosentrisme.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Ilmu, 1993.
- Astuti, Renggo, *Budaya Masyarakat Perbatasan : Studi Tentang Corak dan Pola Interaksi Sosial Pada Masyarakat Kecamatan Langensari Jawa Barat*, Jakarta: Depdikbud, 1998.
- Basrowi dan Suswandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Hadi, Sutrisno, *Metode Research*, Yogyakarta: UGM, 1997.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-7, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Martono, Nanang, *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, dan Postkolonial*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Muhammad, Abdulkadir, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 2008.
- Narwoko, J. Dwi dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Pohan, Rusdin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Lanarka Publiser, 2007.
- Philipus dan Nurul Aini, *Sosiologi dan Politik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Setiadi, Elly M. Dan Usman Kolip. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*, Jakarta: Kencana 2011.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Soetyosari, Punaji, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Taneko, Soeleman B., *Struktur dan Proses Sosial*, Jakarta: Grafindo, 2004.
- Tumanggor, Rusmin dkk. *Ilmu Budaya Dasar*, Jakarta : Kencana, 2012.

Skripsi:

Andi Winata, (*Adaptasi Sosial Mahasiswa Rantau Dalam Mencapai Prestasi Akademik Oleh Mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Angkatan 2008 Fakultas Ilmu Politik Universitas Bengkulu di Kelurahan Kandang Limun Kota Bengkulu*), Universitas Bengkulu, 2014.

Erawaty tentang "*Interaksi Sosial Siswa Sesama Tingkat antar Golongan Etnik di Lingkungan Asrama SMA Taruna Bumi Khatuliswa*" Universitas Tanjungpura Pontianak, 2013.

Endang Purwatiningsih, *Interaksi beragama di SMA 9*, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Fahroni, *Interaksi Sosial Mahasiswa Asing* (studi tentang Mahasiswa Patani dalam Berinteraksi dengan Warga sekitarnya di Dusun Karang Bendo, Banguntapal, Bantul), Yogyakarta Fakultas Ushuluddin Uin Sunan Kalijaga, 2009.

Septiana Susiyanti, *Profil dan Dinamika Mahasiswa Australia (studi tentang interaksi mahasiswa Australia dengan Mahasiswa Indonesia)*, Universitas Gajah Mada, 2000.

Jurnal : Anwar. *Interaksi antar Siswa di SMA Corpatarin Utama Jakarta*, Penamas, Vol XXI, No.1, 2008.

Shaifa, Demira dan Supriyadi, "*Hubungan Dimensi Kepribadian The Big Five Personality Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Asing*", Jurnal Psikologi Udayana, Vol.1, No. 1, Tahun 2013.

Ghaniy Anshari, Sari Zakiah Akmal, *Kecerdasan Budaya dan Penyesuaian Diri Dalam Konteks Sosial-Budaya*, Jurnal Psikolog Ulayat, tahun 2018, 126.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

Jl. Syekh Abdurrauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
<http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat>

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY
Nomor: B-243/Un.08/FUF/KP.00.4/02/2018

Tentang

Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa
pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY

- Menimbang:
- bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.
 - bahwa yang namanya tersebut dibawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.

- Mengingat :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963; tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry.
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry.
 - Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013; tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Banda Aceh
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI.
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015; tentang Statuta UIN Ar-Raniry.
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014; tentang Jenis-jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry.

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama:

Mengangkat / Menunjuk saudara
a. Dr. Fuad Ramly, M. Hum
b. Syarifuddin, S. Ag, M. Hum

Sebagai Pembimbing I
Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Yuliati Rahmi
NIM : 140305014
Prodi : Sosiologi Agama
Judul : Hambatan dan Proses Interaksi Sosial Mahasiswa Malaysia dengan Mahasiswa Lokal di UIN Ar-Raniry

Kedua: Pembimbing tersebut pada diktum pertama diatas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Darussalam
Pada tanggal : 19 Februari 2018



Lukman Hakim



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
<http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat>

Nomor : B-1932/Un.08/FUF.I/PP.00.9/09/2018
Lamp. : -
Hal : **Pengantar Penelitian**
a.n. **Yuliati Rahmi**

Yth . Bapak/ Ibu

.....
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini menyampaikan bahwa :

Nama : Yuliati Rahmi
NIM : 1403050014
Prodi : Sosiologi Agama (SA)
Semester : IX (Ganjil)
Alamat : Jl. Lingkar Kampus UIN Ar-Raniry, Darussalam, Banda Aceh

adalah benar mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dan sedang melaksanakan penelitian/penulisan skripsi tentang : **“Proses Adaptasi dan Interaksi Sosial Mahasiswa Malaysia dengan Mahasiswa UIN Ar-Raniry”** yang bersangkutan membutuhkan data/literature yang terkait dengan penelitian tersebut. Dalam hal ini kami memohon kepada Bapak agar sudi memberi bantuan bahan-bahan serta informasi data yang dibutuhkan.

Demikianlah surat ini kami sampaikan atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

14 September 2018

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Abd. Wahid Y

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Peneliti

Nama : Yuliati Rahmi
 NIM : 140305014
 Program studi : Sosiologi Agama
 Jenjang pendidikan : S-1
 Alamat : Jln.Laksamana Malahayati km 24 Ladong,Mesjid raya, Aceh Besar

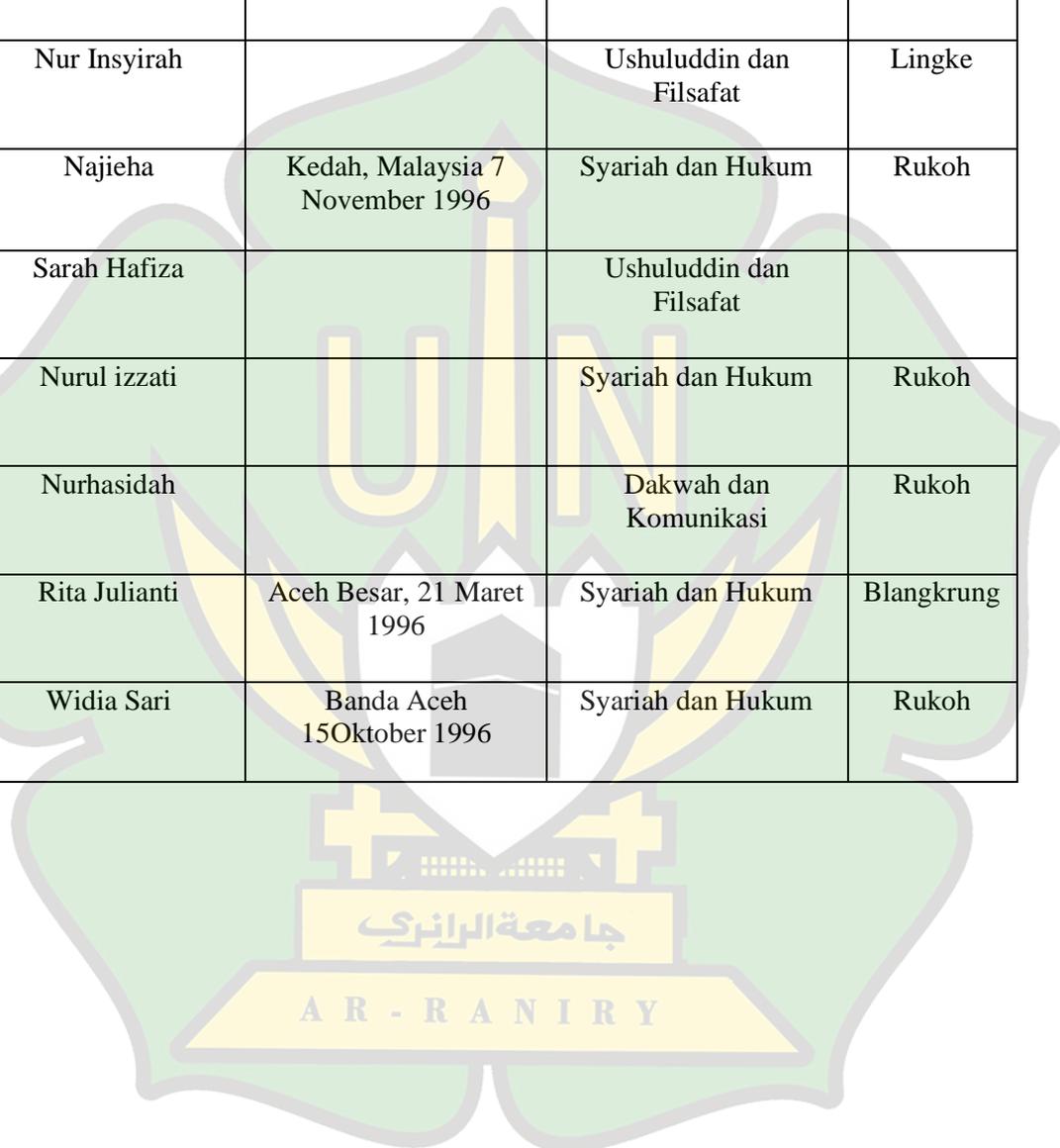
B. Biodata Informan

Nama :
 Tempat tanggal lahir :
 Pendidikan :

DAFTAR NAMA INFORMAN

NO	RUMUSAN MASALAH	NO	PERTANYAAN PENELITIAN
1	Bagaimana proses Interaksi dan adaptasi mahasiswa malaysia dengan mahasiswa lokal UIN Ar-raniry	1	Apakah melanjutkan studi pada jenjang perguruan tinggi negeri di Universitas Islam Negeri Ar-raniry merupakan salah satu hal yang saudara/i harapkan/inginkan?
		2	Bagaimana pendapat saudara/i tentang Mahasiswa Malaysia dan mahasiswa lokal UIN Ar-raniry?
		3	Bagaimana pendapat saudara/i tentang keseharian mahasiswa Malaysia dan mahasiswa lokal UIN Ar-raniry di luar kampus?
		4	Apakah saudara/i mempunyai persoalan dengan mahasiswa/i Malaysia dengan mahasiswa lokal UIN Ar-raniry?
		5	Bagaimana pendapat saudara/i tentang keseharian mahasiswa lokal/Malaysia di lingkungan kampus UIN Ar-raniry?
2	Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi proses interaksi dan adaptasi mahasiswa Malaysia dengan mahasiswa lokal UIN Ar-raniry	1	Bagaimana strategi saudara/i membangun interaksi dan adaptasi dengan mahasiswa lokal di UIN Ar-raniry?
		2	Apakah dalam proses interaksi dan adaptasi saudara/i dengan mahasiswa/i Malaysia/lokal terdapat hambatan ? a. Jika ya mengapa? b. Jika tidak mengapa?
		3	Apakah saudara/i ikut terlibat dengan kegiatan-kegiatan organisasi kampus dengan mahasiswa lokal UINAr-raniry?
		4	Bagaimana cara saudara/i melakukan interaksi dengan mahasiswa UIN Ar-raniry?

No	Nama	Tempat tanggal lahir	Fakultas	Alamat
1.	Mohamad Hidayatullah	Kedah, Malaysia 19 April 1995	Syariah dan Hukum	Rukoh
2.	Huzaifah	Kedah, Malaysia 18 Juli 1996	Syariah dan Hukum	Rukoh
3.	Mohamad Sufyan		Syariah dan Hukum	
4.	Nur Insyirah		Ushuluddin dan Filsafat	Lingke
5.	Najieha	Kedah, Malaysia 7 November 1996	Syariah dan Hukum	Rukoh
6.	Sarah Hafiza		Ushuluddin dan Filsafat	
7.	Nurul izzati		Syariah dan Hukum	Rukoh
8.	Nurhasidah		Dakwah dan Komunikasi	Rukoh
9.	Rita Julianti	Aceh Besar, 21 Maret 1996	Syariah dan Hukum	Blangkrung
10.	Widia Sari	Banda Aceh 15 Oktober 1996	Syariah dan Hukum	Rukoh



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri:

Nama : Yuliati Rahmi
Tempat/ Tgl Lahir : Bireuen / 11 Oktober 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan / NIM : Mahasiswi / 140305014
Agama : Islam
Status : Belum Kawin
Alamat : Ladong, Aceh besar
Email : jrahmi6@gmail.com

2. Orang Tua / Wali :

Nama Ayah : Muhammad Umar
Pekerjaan : Wirasawasta
Nama Ibu : Darlia M. Yunan
Pekerjaan : IRT

3. Riwayat Pendidikan :

a. MIN Rukoh	Lulus Tahun 2008
b. MTSN Rukoh	Lulus Tahun 2011
c. MAN 3 Banda Aceh	Lulus Tahun 2014
d. UIN Ar-Raniry Banda Aceh	Lulus Tahun 2019

4. Pengalaman Organisasi :

a. HMP Sosiologi Agama
b. HMI Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
c. Relawan PKBI Aceh

Banda Aceh, 31 Desember 2018
Penulis,

Yuliati Rahmi